

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Puji Rahayu
NIM 13802241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muslikhah Dwihartanti".

Muslikhah Dwihartanti M.Pd.
NIP. 19780511 200112 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Oleh:

PUJI RAHAYU

NIM. 13802241061



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 19 Juli 2017

dan dinyatakan telah lulus

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Purwanto, M.M, M.Pd	Ketua Penguji		27 Juli 2017
Muslikhah D, S.IP, M.Pd	Sekretaris		25 Juli 2017
Prof. Dr. Muhyadi	Penguji Utama		24 Juli 2017

Yogyakarta, 27 Juli 2017

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Drs. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 13802241061
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal
Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan
Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2017
Yang menyatakan



Puji Rahayu
NIM. 13802241061

MOTTO

“ Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

“Motivasi terbaik berawal dari dalam diri, nikmati proses tuk raih keberhasilan.”

(Vina S. Winarsiwi)

“Yang bertanya seperti orang bodoh lebih baik dari pada yang tidak bertanya sama sekali, karena ia akan tetap bodoh selamanya.”

(Aldilla Dharma)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Muchobir dan Ibu Darsinah atas segala doa serta jerih payah yang telah dilakukan demi memberikan yang terbaik untukku.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempat ku mencari ilmu.

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Oleh:
Puji Rahayu
13802241061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. (2) pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. (3) pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 285 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 164 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan berganda setelah memenuhi uji prasyarat analisis.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 12,2%. (2) Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 24,2%. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 28%. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru-siswa.

Kata kunci: perhatian orang tua, komunikasi interpersonal, kedisiplinan

**THE INFLUENCE OF PARENTS ATTENTION AND TEACHER STUDENT
INTERPERSONAL COMMUNICATIONS ON STUDENTS DISCIPLINE ON
SCHOOL RULES IN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

By:
Puji Rahayu
13802241061

ABSTRACT

The aims of this research are to know the influence of (1) parents' attention to student discipline on the rules of school in SMK Muhammadiyah 1 Wates. (2) teacher-student interpersonal communication to student discipline on the rules of school in SMK Muhammadiyah 1 Wates. (3) parents' attention and teacher-student interpersonal communication collectively to student discipline on the rules of school in SMK Muhammadiyah 1 Wates.

This research was an ex post facto research. The population in this study was all students of class X and XI SMK Muhammadiyah 1 Wates, amounting to 285 students. The samples in this study is that 164 students. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis technique is done by simple and multiple regression analysis after do prerequisite analysis test.

The results showed that (1) there is influence of parent's attention to student discipline on school discipline rules at SMK Muhammadiyah 1 Wates as much as 12.2%. (2) there is influence of teacher-student interpersonal communication to student discipline on school discipline rules at SMK Muhammadiyah 1 Wates as much as 24.2%. (3) there is influence of parents attention and interpersonal communication of teacher-student jointly to student discipline on school discipline rules at SMK Muhammadiyah 1 Wates as much as 28%. Based on these results, the most influential variable in this research is teacher-student interpersonal communication.

Keywords: *parental concern, interpersonal communication, discipline*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates” dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

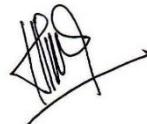
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd, Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi dan Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Muslikhah Dwihartanti M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar, penuh kasih sayang, serta memberikan motivasi dan ilmu selama pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Muhyadi, Dosen narasumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Purwanto, M.M, M.Pd, Dosen ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
7. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Ibu Dra. Armintari, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah menerima serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru SMK Muhammadiyah 1 Wates yang sudah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

10. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah membantu dalam penelitian sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.
11. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Mba Desi, Mas Jati, dan Mba Iin yang selalu menjadi motivasiku.
12. Sahabat-sahabatku Annisa Nurul, Rizky Putri, Ratna Ariani, Yulia Erik, Arinda Yuliani, dan Vidia Hestuyuana yang selalu menyemangati dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan.

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2017



Puji Rahayu

NIM. 13802241061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kedisiplinan Siswa.....	12
2. Perhatian Orang Tua.....	36
3. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	52
B. Penelitian yang Relevan	68
C. Kerangka Pikir	69

D. Hipotesis Penelitian	74
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Desain Penelitian	76
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	76
C. Variabel Penelitian.....	77
D. Definisi Operasional Variabel	77
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	79
F. Teknik Pengumpulan Data	81
G. Instrumen Penelitian	82
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	84
I. Teknik Analisis Data	88
1. Analisis Deskriptif Data	88
2. Uji Prasyarat Analisis	90
3. Uji Hipotesis.....	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	93
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	93
B. Deskripsi Data Penelitian	95
C. Hasil Analisis Data	107
1. Uji Normalitas	108
2. Uji Linieritas	109
3. Uji Multikolinearitas	109
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	110
1. Hipotesis 1	110
2. Hipotesis 2.....	112
3. Hipotesis 3.....	114
E. Pembahasan	116
F. Keterbatasan Penelitian	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Keterlambatan Siswa Tahun Ajaran 2016/2017	6
2. Jumlah Siswa Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	80
3. Perhitungan Skor	83
4. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua	83
5. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa.....	84
6. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa.....	84
7. Hasil Pengujian Validitas Butir-butir Pernyataan	86
8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi (r)	87
9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel	87
10. Kriteria Penilaian Komponen.....	90
11. Distribusi Perhatian Orang Tua (X1)	96
12. Tabel Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua (X1)	97
13.Orang tua mengetahui kegiatan sekolah yang saya ikuti termasuk ekstrakurikuler/ organisasi sekolah	98
14. Distribusi Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2).....	100
15.Tabel Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2)	101
16. Saya menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru	103
17. Tabel Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa (Y).....	104
18. Tabel Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)	105
19. Memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah.....	107
20. Hasil Uji Normalitas Data.....	108
21. Hasil Uji Linearitas	109
22. Hasil Uji Multikolinearitas.....	110
23. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa.....	110
24.Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa	112

25. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa.....	114
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Komunikasi Interpersonal.....	63
2. Paradigma Penelitian.....	74
3. Histogram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua	96
4. Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua (X1)	97
5. Histogram Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2)	100
6. Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2).....	102
7. Histogram Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)	105
8. Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Instrumen	135
2. Hasil Uji Validitas.....	143
3. Hasil Uji Reliabilitas	149
4. Kuesioner Penelitian	152
5. Hitungan Tabel Distribusi Frekuensi	159
6. Deskripsi Statistika	164
7. Hasil Uji Normalitas	164
8. Hasil Uji Linearitas	165
9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	168
10. Hasil Uji Hipotesis 1	170
11. Hasil Uji Hipotesis 2	171
12. Hasil Uji Hipotesis 3	172
13. Dokumentasi Penelitian	176
14. Surat Ijin Penelitian.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia agar menjadi seseorang yang lebih bermartabat. Melalui pendidikan seseorang dapat mengasah kemampuannya, menambah wawasannya, serta membentuk kepribadian dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Proses pendidikan di dalam pelaksanaannya tentu tidak lepas dari aturan-aturan untuk mengatur agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan baik formal maupun non formal tentu memiliki aturan didalamnya atau yang biasa disebut dengan tata tertib. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah agar proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar. Tata tertib umumnya berisi ketentuan-ketentuan yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh semua warga sekolah. Apabila tata tertib dipatuhi dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif bagi warga sekolah itu sendiri. Siswa yang patuh terhadap tata tertib akan memiliki kepribadian yang lebih baik seperti tertanamnya sikap untuk tidak terlambat, tutur kata yang sopan, saling menghormati, dan sebagainya. Guru yang patuh terhadap tata tertib sekolah akan

memberikan contoh serta teladan yang baik bagi siswanya sehingga mampu memotivasi siswa untuk bisa seperti dirinya.

Salah satu sikap yang mendukung supaya tata tertib dapat dipatuhi adalah adanya disiplin dan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang. Di lingkungan sekolah, seseorang berperan sebagai siswa dan dituntut untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah. Sedangkan di lingkungan keluarga, seseorang berperan sebagai anak yang menerima pengajaran dan menerima aturan yang telah dibuat di lingkungan keluarganya. Selain itu dalam berhubungan dengan masyarakat, seseorang juga berperan sebagai anggota masyarakat yang harus bisa berbaur serta mengikuti norma-norma masyarakat yang ada.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama. Seorang individu pertama kali berhubungan dengan individu lain lewat keluarganya. Pendidikan yang diberikan keluarga akan diingat serta sangat mempengaruhi kepribadian serta karakter seorang anak. Pengalaman yang diberikan di lingkungan keluarga merupakan bekal pertama bagi seseorang sebelum berinteraksi lebih luas dengan lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Orang tua mengambil peran utama dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Sejak balita seorang anak mulai diajarkan tentang bersosialisasi, kemampuan berfikir dan ditanamkan nilai-nilai moral serta keyakinan oleh orang tuanya. Setiap keluarga pasti memiliki aturan-aturan yang disepakati di dalam keluarga tersebut agar semua anggota keluarga

dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Sikap disiplin sejatinya telah diajarkan di lingkungan keluarga.

Pendidikan yang diberikan keluarga tidak lepas dari bagaimana cara dan sikap yang dilakukan orang tua dalam menyampaikannya kepada anak. Tidak semua orang tua mempunyai kesadaran dan kesempatan untuk bisa memperhatikan perkembangan serta mendidik anak-anaknya. Anak yang merasa kurang perhatian akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang kiranya nanti akan membuat anak tersebut diperhatikan oleh orang tuanya.

Selain di lingkungan keluarga, seseorang juga berinteraksi dengan masyarakat. Terdapat berbagai macam lapisan masyarakat mulai dari yang tinggi sampai ke yang rendah. Lingkungan masyarakat yang berubah-ubah akan mempengaruhi terhambat tidaknya seseorang dalam membentuk perilaku disiplin di lingkungan masyarakat. Kemampuan bersosialisasi seseorang dituntut lebih di lingkungan masyarakat. Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat akan diterima dan diakui oleh masyarakat.

Lingkungan selanjutnya tempat dimana siswa berinteraksi adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar siswa untuk menggali ilmu, dan membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Guru, karyawan, siswa dan semua warga sekolah menjadi bagian dari proses sosialisasi dan komunikasi di sekolah. Penerapan sikap disiplin di lingkungan sekolah, salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi yang

tercipta di antara guru dan siswa. Guru harus mampu menjadi idola dan contoh berperilaku bagi siswanya. Guru juga harus memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Tidak hanya guru, diperlukan suatu usaha pula dari siswa. Siswa harus memiliki kesadaran dalam dirinya untuk berperilaku disiplin. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menjadikan suatu hubungan yang harmonis sehingga memudahkan dalam proses pendekatan, dan pemberian pendidikan. Adanya hubungan serta komunikasi yang baik di antara guru dan siswa akan membantu guru dalam mentransfer pengetahuan, dan mendidik siswa untuk berperilaku disiplin. Siswa yang memiliki komunikasi yang baik dengan guru akan terlihat lebih santun, sopan, berbicara dengan baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki komunikasi yang kurang baik dengan guru, ada siswa yang terlihat tak acuh kepada guru, tidak menyapa, berbicara dengan bahasa yang kurang santun dan sebagainya.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sikap disiplin membantu siswa untuk dapat mematuhi aturan serta norma yang telah diterapkan sehingga mampu diterima oleh lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kedisiplinan membantu seseorang untuk mempersiapkan diri hidup bermasyarakat. Kedisiplinan seorang siswa di sekolah menjadi suatu hal yang penting pula agar siswa dapat melaksanakan pembelajarannya di sekolah dengan baik.

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu SMK swasta yang ada di Kabupaten Kulon Progo. SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan sekolah swasta yang tentu memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Tata tertib tersebut berisi diantaranya perintah dan larangan yang tidak boleh dilakukan siswa selama di sekolah maupun selama menjadi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Wates diperoleh data bahwa kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah masih kurang, hal itu terlihat dari belum semua siswa mematuhi tata tertib atau aturan sekolah. Terdapat beberapa siswa yang masih terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan mulai dari kesiangan, hujan, terkena tilang. Terdapat siswa yang terlihat tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap dan ada beberapa siswa putri yang bersolek secara berlebihan. Ada juga siswa yang izin di jam KBM dengan berbagai alasan seperti mengambil STNK, mengantar kakak, mengambil KTP dan KK. Kaitannya dengan pembelajaran di kelas, masih ditemui siswa yang bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Berikut tabel mengenai daftar keterlambatan siswa:

Tabel 1. Daftar Keterlambatan Siswa Tahun Ajaran 2016/2017

NO	KETERANGAN	AGS	SEPT	OKT	NOV
1	Kesiangan	11	17	21	20
2	Melakukan pelanggaran lalu lintas	10	3	3	-
3	Menunggu yang mengantar	1	3	2	3
4	Jalan kaki	1	1	1	-
5	Mengantar adik/ kakak	5	3	-	1
6	Ban bocor	7	2	-	4
7	Hujan	2	4	2	16
8	Tidak berseragam	1	5	13	8
9	Tertinggal bus	-	2	3	2
10	Lain-lain	18	10	11	16
	Jumlah	56	50	56	70

Sumber : Data Sekolah

Hasil wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah 1 Wates diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terkait dengan kurangnya sikap disiplin siswa disebabkan karena kurangnya perhatian yang mereka peroleh dari orang tua. Keadaan orang tua yang tidak berada di rumah setiap waktu atau pada saat dibutuhkan membuat anak merasa kurang diperhatikan sepenuhnya. Seperti orang tua yang karena tuntutan pekerjaannya harus bekerja hingga larut sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak menjadi kurang. Orang tua yang harus bekerja di luar negeri sebagai TKI membuat anak dituntut untuk belajar mandiri di rumah. Untuk itu, mereka berusaha mencari perhatian guru dan siswa lawan jenis di sekolah agar bisa diperhatikan.

Menurut beliau keadaan ekonomi orang tua juga menjadi salah satu alasan siswa tidak berperilaku disiplin. Terdapat siswa yang tidak berpakaian rapi, kemeja tidak dimasukan, ternyata karena celananya

terkena warna dari pakaian lain saat dicuci sehingga meninggalkan bekas belang dicelana dan orang tua tidak mampu membeli lagi. Ada pula siswa putra yang sangat sulit untuk memakai sepatu jika disekolah.

Usaha yang dilakukan pihak BK untuk mengatasi sikap kurang disiplin siswa diantaranya adalah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa. Sekolah juga berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Namun keadaan orang tua yang berbeda-beda seperti ada yang orang tuanya menjadi TKI, siswa tinggal di panti dan pondok, membuat komunikasi tersebut tidak mudah untuk dijalankan, misalnya dalam hal pertemuan wali murid dan semacamnya sehingga penyampaian laporan perkembangan anak tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Wates. Beliau menyampaikan bahwa dari pihak kesiswaan sudah melakukan penindakan dengan melakukan teguran dan adanya guru piket setiap pagi. Namun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya kadang terjadi perbedaan pendapat antara kesiswaan, BK, dan guru Al Islam dalam penyelesaian masalah ketidak disiplinan siswa. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab serta kesadaran untuk berperilaku disiplin. Siswa yang melakukan pelanggaran sekolah ada yang disebabkan karena kondisi orang tuanya yang mengalami perceraian sehingga kurang diberikan perhatian, ada yang orang tuanya bekerja di TKI dan kuli sehingga dirumah harus tinggal sendiri atau bersama nenek.

Sekolah dalam hal ini guru telah berupaya untuk mendisiplinkan siswa, namun adakalanya siswa tidak bisa diajak untuk bekerjasama lebih baik. Upaya tersebut misalnya guru piket menegur siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan, ada pula guru yang langsung menindak tegas misalnya kaos kaki diminta karena tidak sesuai aturan sekolah dan meminta untuk membeli lagi. Respon siswa dari sikap guru ada yang hanya tersenyum dan kemudian bergegas pergi dan ada pula siswa yang hanya diam saja jika di tegur guru. Respon yang diberikan siswa menimbulkan perlunya komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa agar proses penindakan disiplin dapat lebih terarah. Komunikasi yang baik akan terjalin jika kedua belah pihak saling memberikan stimulus dan respon sehingga tercapai tujuan komunikasi. Dari pihak guru yang sudah memberikan stimulus yang baik harus diimbangi dengan respon dari siswa sehingga proses pencapaian tujuan dalam mendisiplinkan siswa dapat tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan sebuah kajian mengenai “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

2. Masih adanya siswa yang tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap serta ada beberapa siswa putri yang berdandan secara berlebihan.
3. Masih terdapat siswa yang terlambat tiba di sekolah yang berkisar antara 50-70 siswa tiap bulannya.
4. Masih ada siswa yang meminta izin ketika kegiatan belajar mengajar dengan berbagai alasan yang sebenarnya bisa dilakukan di luar jam belajar.
5. Masih ada beberapa siswa yang bermain HP pada saat KBM berlangsung.
6. Kurangnya perhatian orang tua dalam memantau perkembangan anaknya.
7. Siswa kurang tanggap terhadap teguran guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah penelitian ini yaitu pada kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah?

2. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.
2. Mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.
3. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk meneliti permasalahan yang sejenis dengan permasalahan yang lebih luas mengenai kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan serta sumbangan pemikiran untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa sebagai upaya dalam peningkatan kedisiplinan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah.

- b. Bagi Siswa

Dapat menjadi masukan bagi siswa mengenai pentingnya kedisiplinan serta membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam pematuhan peraturan tata tertib sekolah.

- c. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam melakukan penindakan kedisiplinan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin dalam perannya di sekolah merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Eko Siswoyo dan M Rachman (2002: 97), “kedisiplinan hakikatnya adalah tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketataan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”. Disiplin diri berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.

Menurut Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 192), “kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Kepatuhan tersebut berlaku baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap peraturan yang dibuat diharapkan untuk dapat dipatuhi agar tercipta suasana yang aman dan

tentram. Mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan merupakan sikap seseorang yang memiliki karakter disiplin. Sejalan dengan Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida, Pandji Anoraga (2006: 46), “disiplin yaitu suatu sikap dan perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Pada disiplin terdapat dua faktor penting yaitu waktu dan kegiatan atau perbuatan”. Kaitannya dengan kedisiplinan siswa di sekolah, dapat terlihat dari kepatuhan siswa dalam mematuhi tata tertib. Contoh dari taat tata tertib diantaranya datang sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai seragam, serta selalu mengikuti kegiatan sekolah.

Adanya beberapa pengertian mengenai disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan pada aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut diantaranya ada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Kaitannya dengan disiplin siswa di sekolah, maka kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perilaku siswa yang menunjukkan adanya ketaatan pada aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

b. Fungsi Kedisiplinan

Sikap disiplin yang ingin ditanamkan pada anak tentu memiliki tujuan di dalamnya. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi disiplin agar tujuan untuk mendisiplinkan

anak dapat tercapai. Menurut Tulus Tu'u (2004: 38) fungsi disiplin yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Adanya disiplin membuat seseorang untuk mampu mengatur kehidupannya dalam masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Perlua adanya proses panjang untuk membentuk kepribadian tersebut salah satunya melalui latihan.

4) Pemaksaan

Sikap disiplin selain terjadi karena dorongan kesadaran diri juga dapat terjadi karena pemaksaan dan tekanan dari luar. Melalui pemaksaan akan membuat seseorang mau tidak mau untuk berusaha bersikap disiplin sesuai aturan.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhiinya.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Disiplin tersebut dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah dan kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuensi. Adanya ketataan pada peraturan tata tertib, sekolah dapat menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenram, tertib dan teratur. Lingkungan yang seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Penanaman kedisiplinan pada dasarnya mempunyai fungsi dan tujuan. Seperti yang telah disebutkan bahwa fungsi kedisiplinan ada enam yaitu menata kehidupan bersama, melatih kepribadian, membangun kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Fungsi-fungsi tersebut tentu merupakan sesuatu yang dapat memberikan dampak positif bagi pelaksananya.

Selanjutnya menurut Dolet Unaradjan (2003: 17-20), fungsi kedisiplinan dibagi menjadi dua yaitu bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

1) Bagi diri sendiri

a) Memungkinkan orang untuk mencapai keberhasilannya

Adanya keinginan berhasil pada diri seseorang mendorong orang tersebut untuk mampu mendisiplinkan diri melakukan hal-hal yang dapat mencapai keberhasilannya.

b) Dapat menghilangkan atau menghambat munculnya perasaan negatif atau gangguan emosional.

Sikap disiplin membantu seseorang mengendalikan perasaan negatif yang muncul dalam dirinya agar dapat meraih keberhasilannya.

c) Mendapatkan kebebasan

Seseorang akan ter dorong untuk berdisiplin diri guna memperoleh kebebasan yang memungkinkan manusia mewujudkan diri sebagai makhluk personal, sosial, dan insan yang bertuhan. Kebebasan sejati merupakan buah pengendalian diri tanpa paksaan dan tekanan dari pihak lain yang dilakukan secara sadar.

- d) Keinginan untuk hidup bersama orang lain dan merasa diterima dalam kelompok

Hasrat untuk hidup bersama orang lain merupakan keinginan wajar setiap orang yang dapat tumbuh apabila ia mampu menyesuaikan diri dengan harapan atau aspirasi sesamanya.

- e) Mengontrol dan mengekang diri

Setiap orang yang mampu mengontrol dan mengekang diri akan dihargai dalam masyarakat. Wujud penghargaan itu antara lain berupa pengakuan akan hak dan kewajiban manusia.

2) Bagi orang lain

Sikap disiplin pada diri seseorang dapat memberikan manfaat bagi orang lain yaitu mendorong orang lain untuk mengikuti berperilaku disiplin. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin yang baik dari seseorang akan ditiru oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut sikap disiplin yang ada pada diri seseorang selain memiliki fungsi bagi dirinya juga memberikan fungsi bagi orang lain. Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial membuat disiplin juga berfungsi ganda, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin diri berguna bagi setiap individu maupun masyarakat di mana ia menjadi anggotanya.

Menurut Elizabeth B Hurlock (2013: 97), fungsi disiplin dibagi menjadi fungsi yang bermanfaat dan fungsi yang tidak bermanfaat. Berikut penjelasan lebih lanjut :

- 1) Fungsi yang bermanfaat
 - a) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
 - b) Untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
 - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a) Untuk menakut-nakuti anak.
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam mendisiplinkan anak harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pendisiplinan yang hanya untuk menakut-nakuti tidak akan berdampak pada perubahan perilaku maupun kepribadian anak agar lebih baik. Sebaliknya jika penindak kedisiplinan dalam hal ini orang tua dan guru mengerti tujuan dari pendisiplinan bagi anak maka fungsi yang bermanfaat tentu dapat diperoleh.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin terdiri dari fungsi yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Fungsi bermanfaat adalah fungsi yang memberikan dampak atau pengaruh positif bagi pelaku kedisiplinan. Fungsi disiplin yang bermanfaat diantaranya adalah menata kehidupan bersama,

melatih dan membangun kepribadian, mengontrol dan menekan diri, memperoleh kebebasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, pemaksaan, keinginan untuk mencapai keberhasilan, dan untuk mengetahui hukuman terhadap perilaku tertentu. Kaitannya dengan fungsi yang bermanfaat bagi orang lain, dengan adanya disiplin seseorang dapat memotivasi orang lain untuk berbuat seperti dirinya. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah fungsi disiplin yang bertujuan untuk menakut-nakuti anak atau hanya dijadikan sebagai pelampiasan kekuatan orang yang mendisiplinkan.

c. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin merupakan suatu kebutuhan perkembangan dan sekaligus sebagai upaya pengembangan anak. Adanya disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar atau aturan yang ditetapkan oleh lingkungan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Maria J Wantah (2005: 150-169), terdapat lima unsur penting disiplin yaitu:

1) Peraturan sebagai pedoman tingkah laku

Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mengatur tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok. Tujuannya adalah untuk membekali anak pedoman perilaku yang disetujui dan tidak disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan-peraturan yang dibuat diterapkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain atau masyarakat.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Selain terdapat aturan yang bersifat positif dan formal, terdapat pula kebiasaan-kebiasaan atau *habit* sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan tersebut telah menjadi keharusan sosial dan akan terlihat tidak wajar apabila seseorang tidak melaksanakan kebiasaan tersebut. Kebiasaan baik yang bersifat tradisional maupun modern telah menjadi kultur di kalangan masyarakat yang perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

3) Hukuman untuk pelanggaran aturan

Hukuman diberikan kepada seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis. Terdapat empat jenis hukuman yaitu hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, melarang, dan hukuman dengan pinalti.

4) Penghargaan untuk perilaku yang baik

Penghargaan merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman pada anak. Pemberian

penghargaan harus didasarkan prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindari diri dari tindakan yang tidak dinginkan.

5) Konsistensi dalam menjalankan aturan

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai peran untuk memacu proses belajar anak, memotivasi anak, dan mempertinggi penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan tersebut.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat lima unsur dalam disiplin, yang pertama adalah peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku. Kedua adalah kebiasaan yang merupakan kegiatan maupun perbuatan yang telah menjadi kultur di masyarakat yang membuat orang harus melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Ketiga hukuman yang diberikan kepada anak yang melanggar atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai aturan. Keempat adalah penghargaan untuk memberikan penguatan positif dan dorongan kepada anak yang berperilaku baik atau sesuai dengan aturan. Kelima berupa konsistensi yang digunakan memberikan motivasi, dorongan, serta kepercayaan anak.

Selanjutnya menurut Dolet Unaradjan (2003: 15-16), terdapat empat unsur yang harus dipertimbangkan dalam mendisiplinkan anak diantaranya yaitu:

1) Aturan-aturan (*rules*)

Aturan digambarkan sebagai pola berperilaku di rumah, sekolah, ataupun dimasyarakat. Aturan-aturan itu memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

2) Hukuman (*punishment*)

Hukuman yang diberikan apabila anak bertindak tidak sesuai dengan aturan yang ada. Hukuman berfungsi untuk membatasi, mendidik, dan pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat.

3) Imbalan (*reward*)

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang telah dicapai. Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin diantaranya adalah memiliki nilai mendidik ketika imbalan diberikan setelah anak berperilaku tertentu sehingga anak tahu bahwa perilaku tersebut adalah perilaku baik. Imbalan juga dapat menjadi suatu motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima masyarakat. Terakhir, imbalan juga sebagai penguat (*reinforcement*) bagi perilaku yang diterima masyarakat.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas (*uniform or stability*). Konsisten harus menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Konsistensi memiliki tiga fungsi yaitu meningkatkan proses belajar disiplin, meningkatkan motivasi, dan membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

Pendapat yang disampaikan oleh Dolet Unaradjan tidak jauh berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Maria J. Wantah. Hanya saja Maria J. Wantah menambahkan unsur kebiasaan di dalamnya. Kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi kultur sosial di masyarakat juga harus menjadi perhatian penting dalam proses penanaman disiplin. Kultur baik yang bersifat tradisional maupun modern telah menjadi aturan tidak tertulis di masyarakat yang sudah sejarnya diikuti dan dilaksanakan.

Senada dengan Dolet Unaradjan, Elizabeth B. Hurlock (2013: 84-92) menjelaskan terdapat 4 unsur disiplin yaitu:

1) Peraturan

Peraturan merupakan pola yang diterapkan untuk pembentukan tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman diberikan kepada seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan atau norma. Hukuman untuk perbuatan yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan. Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu menghalangi, mendidik, dan memotivasi.

3) Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Pendapat yang disampaikan oleh Elizabeth B Hurlock sama seperti pendapat sebelumnya yaitu terdapat empat unsur dalam kedisiplinan. Unsur tersebut yaitu peraturan, hukuman, imbalan/penghargaan, dan konsistensi. Unsur-unsur tersebut saling mengisi satu sama lain dalam membantu proses penanaman disiplin agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam kedisiplinan. Pertama yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman seseorang dalam berperilaku. Kebiasaan- kebiasaan yang telah terbiasa ada di masyarakat dan telah menjadi norma juga termasuk ke dalam unsur kedisiplinan yang pertama. Kedua yaitu hukuman yang diberikan jika seseorang melanggar atau berbuat tidak sesuai norma atau aturan yang ada. Ketiga yaitu imbalan yang diberikan ketika seseorang berhasil berperilaku atau dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Terakhir yaitu konsistensi yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan isi dan penerapan dalam pendisiplinan.

Kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah merupakan sikap patuh siswa untuk mematuhi aturan maupun tata tertib yang ada. Pada dasarnya tata tertib di sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Bab Pelaksanaan Rencana Kerja poin 9c bahwa setiap sekolah menetapkan tata tertib sekolah yang berisi petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah, serta pemberian sangsi bagi warga yang melanggar tata tertib. Menurut peraturan tersebut, dibuatnya tata tertib sekolah berkaitan dengan upaya menciptakan budaya serta lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran siswa.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional serta beberapa pendapat mengenai unsur kedisiplinan di atas, maka kedisiplinan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah pada penelitian ini meliputi 4 indikator. Indikator pertama yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah yang meliputi datang di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal, tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat istirahat kecuali jika keadaan tidak mengijinkan, wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah, dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Indikator kedua yaitu tidak melakukan tindakan yang dilarang sekolah meliputi larangan meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin guru, larangan merokok, larangan berpakaian tidak senonoh dan berdandan berlebihan, dan larangan melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran. Indikator ketiga yaitu konsistensi untuk patuh terhadap tata tertib sekolah meliputi berusaha untuk selalu mentaati tata tertib sekolah dan tidak mengulangi kesalahan untuk melanggar tata tertib. Indikator keempat yaitu adanya penghargaan atas kepatuhan terhadap tata tertib meliputi pemberian tanggapan positif dari guru atas kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi bagaimana perilaku disiplin yang

dimiliki siswa. Menurut Dolet Unaradjan (2003: 28) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa diantaranya:

1) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama pembinaan individu di dan menentukan perkembangan pribadi tersebut di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaaan tergantung dari keadaan keluarga tersebut.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayaatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin diri anggota-anggota dalam keluarga.

2) Keadaan Sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. Sarana yang dibutuhkan antara lain gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

Ada tidaknya sejumlah aspek pada guru mempengaruhi pembinaan disiplin diri di sekolah. Secara umum dan mendasar ada dua aspek yang perlu dimiliki seorang guru. Aspek pertama adalah kualifikasi personal atau mutu kehidupan pribadi seperti karakteristik fisik, mental, dan moral. Aspek kedua adalah kualitas profesi atau profesionalisme yang meliputi tingkat pendidikan, kemampuan akademik, dan penguasaan materi bagi peserta didik. Supaya disiplin diri dapat tertanam pada peserta didik maka pengajar perlu memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

3) Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut. Situasi masyarakat tidak sebenarnya konstan atau stabil.

Masyarakat yang dapat dijadikan sebagai media pembinaan disiplin diri adalah masyarakat yang mempunyai karakter campuran. Masyarakat yang mempertahankan nilai-nilai luhur kebudayaannya akan bersikap terbuka namun selektif terhadap berbagai pengaruh dari luar. Kontrol yang disertai kelonggaran

yang bijaksana akan membuat pribadi yang dibina menjadi semakin matang dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Slameto (2010: 60-68), faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua yang didalamnya terdapat dorongan dan perhatian dari orang tua kepada anak, serta latar belakang kebudayaan. Selain faktor keluarga terdapat faktor sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, meliputi relasi guru dengan siswa, realsi siswa dengan siswa, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Eko Siswoyo dan M Rachman (2002: 35-36) terdapat dua faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

1) Lingkungan Sekolah

a) Guru di setiap sekolah memiliki tipe kepemimpinan tersendiri.

Tipe kepemimpinan yang otoriter menekankan pada kepatuhan mutlak untuk mematuhi aturan tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Sikap tersebut akan menjadikan siswa agresif, ingin berontak dan hanya berpura-pura patuh tanpa adanya kesadaran dari dalam dirinya.

- b) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah dan lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c) Hari-hari pertama dan hari-hari akhir di sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurangnya perhatian, ketidaksetaraan, pertengkarannya, kurangnya kepedulian antar anggota keluarga, tekanan dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

3) Lingkungan atau situasi tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ada dua yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Guru orang tua memegang peranan penting untuk melatih serta membiasakan anak untuk berperilaku disiplin. Guru bertugas menanamkan disiplin siswa di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua bertugas menanamkan disiplin siswa di lingkungan keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga

sebagai tempat bersosialisasi dan pendidikan pertama bagi anak dimana nilai-nilai moral, adat, serta kebiasaan di ajarkan. Orang tua memegang peran utama dalam lingkungan keluarga.

Sekolah sebagai tempat belajar siswa baik formal maupun informal. Tempat dimana siswa mulai berinteraksi dengan orang lain. Guru di sekolah sebagai pengganti orang tua harus mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan dan norma. Kemudian lingkungan masyarakat tempat dimana siswa untuk bersosialisasi secara luas. Setiap lingkungan masyarakat memiliki aturan serta norma yang harus dipatuhi oleh warganya. Lingkungan masyarakat yang berubah-ubah dan berbeda-beda akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

e. Cara Pengajaran Disiplin

Pengajaran disiplin pada anak harus didasarkan pada cara-cara yang tepat agar apa yang ingin ditanamkan pada anak dapat dipahami dengan baik. Mengajarkan disiplin pada anak tidak dapat tumbuh dengan sendirinya karena kedisiplinan bisa tercipta karena latihan dan kebiasaan. Sikap disiplin yang dimiliki anak tidak lepas dari peran orang tua di lingkungan keluarga, serta guru di lingkungan sekolah dalam membantu perkembangan anak.

Menurut Ali Imron (2011: 173-174), terdapat tiga cara dalam mendisiplinkan siswa:

1) Otoritarian

Pada konsep ini siswa diharuskan mengiyakan apa saja yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah, sehingga guru bebas memberikan tekanan pada siswa agar siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Permisif

Pendisiplinan dengan konsep ini siswa diberikan kebebasan seluas-luasnya dan dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu dipandang baik. Aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa.

3) Kebebasan terkendali

Disiplin yang dibangun dengan konsep ini memberikan kebebasan kepada siswa seluas-luasnya tetapi siswa juga harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari apa yang diperbuatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat tiga cara pengajaran disiplin pada siswa. Guru sebagai pendidik siswa di sekolah tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendisiplinkan siswa namun dari ketiga cara di atas, konsep kebebasan terkendali merupakan cara yang paling sesuai agar dapat memperoleh fungsi yang bermanfaat bagi siswa. Konsep kebebasan terkendali memberikan kebebasan kepada siswa namun tetap pada batasannya karena tidak ada kebebasan yang mutlak.

Selain pembinaan disiplin di sekolah, keluarga merupakan tempat pembinaan disiplin yang pertama bagi anak. Berbagai cara dan

kebiasaan orang tua dalam membentuk disiplin anak tergantung kepada pengalaman, sikap, karakter, serta kebiasaan pribadinya. Maria J. Wantah (2005: 170-176) menjelaskan terdapat dua cara dalam pembentukan disiplin:

1) Disiplin negatif

Cara pendisiplinan negatif merupakan cara pendisiplinan yang lebih menggunakan hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan perkembangan anak. Apabila anak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, maka anak akan dikenakan hukuman. Orang tua bermaksud memberikan hukuman untuk menekan tingkah laku dan membentuk disiplin pada anak.

Kebanyakan orang tua belum menyadari bahwa metode hukuman bukanlah metode yang tepat. Menggunakan hukuman kepada anak sebenarnya merupakan intervensi yang sangat buruk yang sebenarnya merupakan wujud ketidak puasan orang tua terhadap sikap anak yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Memberikan hukuman kepada anak tidak dapat mengubah kelakuan anak yang tidak baik menjadi baik.

2) Disiplin positif

Pendisiplinan dengan cara yang positif merupakan pendisiplinan dengan kesabaran dan pengertian. Orang tua yang menggunakan disiplin yang positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta, dan kepedulian. Menggunakan pendekatan positif

terhadap disiplin menciptakan atmosfir yang positif dan akan menghasilkan disiplin diri pada anak.

Disiplin positif berpusat pada pengajaran. Apabila terjadi sesuatu yang berkembang di luar dugaan orang tua, maka orang tua perlu menggunakan hukuman akan tetapi harus mengikuti cara yang positif dan berusaha untuk tidak emosi. Disiplin positif merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan anak agar memiliki disiplin diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah.

Orang tua sebagai pemegang peran penting dalam pendisiplinan anak di lingkungan keluarga harus bisa mengajarkan disiplin dengan cara-cara yang baik. Seperti yang telah disampaikan Maria J. Wantah pendisiplinan dapat dilakukan dengan cara yang positif dan negatif tergantung dari pengalaman, pendidikan, sikap, dan kepribadian yang dimiliki.

Selanjutnya Pura Atmaja Prawira (2013: 218-219) menyampaikan bahwa terdapat tiga cara pendisiplinan pada anak yaitu:

1) Autoritatif

Gaya pendisiplinan autoritatif merupakan gaya pendisiplinan yang tegas, keras, menuntut, mengawasi, dan konsisten tetapi penuh kasih sayang dan komunikatif. Anak-anak yang dididik dengan pendisiplinan autoritatif menjadi lebih berprestasi, percaya diri,

mudah bergaul, dan mampu bekerja sama secara baik dengan timnya.

2) Autoritarian

Pendisiplinan dengan gaya authoritarian memiliki ciri orang tua senang mengawasi anak-anaknya, tidak mau mendengarkan suara anak-anak, tidak mau berpartisipasi dengan anak-anak, bersikap lugu dan dingin pada anak, dan suka menghukum anak. Anak-anak yang dididik dengan pendisiplinan authoritarian cenderung merasa tidak bahagia, menarik diri dari orang lain, suka menyendiri, sukar dipercaya oleh orang lain, dan prestasi belajarnya rendah.

3) Permisif

Penerapan gaya permisif terdapat kebebasan kepada anak. Sering kali orang tua tidak merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk mendidik anaknya. Akibatnya, orang tua sering menjadi tidak konsisten. Ketidak konsistenan tersebut akan berakibat pada anak menjadi kurang percaya diri, merasa tidak bahagia, dan prestasi belajarnya rendah, terutama sekali terjadi pada anak laki-laki

Berdasarkan pendapat tersebut disampaikan bahwa terdapat tiga gaya pendisiplinan anak. Semua gaya pendisiplinan tersebut mempunyai pengaruh yang bermacam-macam. Pada dasarnya masing-masing anak telah memiliki perbedaan-perbedaan dengan anak lainnya, namun dari ketiga gaya tersebut gaya pendisiplinan autoritatif dinilai sebagai gaya

pendisiplinan yang paling baik karena didikan yang tegas namun tetap dengan kasih sayang dan komunikatif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam cara dalam mendisiplinkan anak. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan pendisiplinan dengan cara-cara tersebut. Orang tua sebagai pemegang peranan di lingkungan keluarga tentu memiliki cara pendisiplinan yang beragam sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Setelah penanaman disiplin di lingkungan keluarga maka barulah anak mendapatkan pengajaran kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang tidak hanya mengajarkan pendidikan umum tetapi juga pendidikan moral. Siswa dituntut untuk berperilaku disiplin sesuai dengan cara yang diterapkan di sekolah. Guru sebagai penindak kedisiplinan harus menggunakan cara yang tepat agar siswa dapat menerima pengajaran disiplin serta dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak tentunya tidak lepas dari bagaimana cara mendidik, memberikan fasilitas pendidikan, serta memperhatikan perkembangan anaknya. Hal-hal tersebut menunjukkan betapa besar pengorbanan orang tua dalam memperhatikan kebutuhan anaknya. Menurut Slameto (2010: 105),

“perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Seseorang dapat dikatakan dalam keadaan sedang memperhatikan apabila ia mengarahkan indra atau sistem persepsiannya untuk menerima informasi tentang sesuatu.

Selanjutnya menurut Suryabrata (2011: 14), “terdapat dua macam pengertian perhatian yaitu (1) Perhatian merupakan tenaga psikis tertuju kepada suatu aspek, (2) Perhatian adalah banyak sedikitnya keadaan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Kedua pengertian tersebut dipakai keduanya secara bertukar-tukar. Untuk dapat menangkap maksudnya hendaklah pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteks atau kalimatnya. Seseorang dikatakan memiliki perhatian yang lebih ketika orang tersebut memiliki banyak ketertarikan dan kesenangan pada kegiatan yang dilakukan.

Sejalan dengan pendapat Suryabrata, Agus Sujanto (2012: 89) mengemukakan bahwa “perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain daripada itu”. Perhatian tidak dapat diarahkan dengan tetap, berganti-ganti sesuai dengan minat serta tingkat perkembangan jiwanya.

Menurut Bimo Walgito (2010: 110), “perhatian merupakan pemusat atau kosentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”. Jika individu

sedang memperhatikan sesuatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasi keada benda tersebut, di samping itu individu juga dapat memperhatikan banyak objek sekaligus dalam suatu waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang terhadap pengamatan, pengertian yang ditujukan kepada suatu objek. Seseorang hanya akan memberhatikan dengan betul-betul dan jelas sesuatu yang disadarinya. Makin diperhatikan sesuatu objek tersebut akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu.

Orang tua merupakan sumber pertama seorang anak memperoleh pendidikan informal. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Manusia pada umumnya bertindak karena didorong oleh pengaruh-pengaruh yang timbul dari dirinya begitu pula dengan perhatian orang tua yang diberikan kepada anak. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak tidak lain yaitu sebagai usaha pemenuhan kebutuhan anak.

Syamsu Yusuf (2007: 38) menyampaikan bahwa “kebutuhan anak pada dasarnya terdiri dari kebutuhan fisik-biologis dan sosio-psikologis”. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui perawatan, perlakuan, dan perhatian yang baik dari orang tua. Anak memiliki hak untuk dipenuhi kebutuhannya baik kebutuhan untuk dididik dan

kebutuhan lainnya, kaitannya dalam pendidikan di sekolah perhatian orang tua kepada anaknya dapat diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan akademik anaknya.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 87) mengatakan bahwa “kemajuan anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua. Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan pemenuhan fasilitas belajar berupa peralatan maupun tempat belajar”. Hal ini didukung oleh pendapat Irawati Istadi (2002: 169) bahwa “orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggung jawab pendidikan, salah satunya melengkapi fasilitas pendidikan dan membantu kegiatan belajar anak”.

Selain pemenuhan fasilitas sekolah dan membantu kegiatan belajar anak, orang tua juga perlu untuk mengetahui bagaimana pergaulan anaknya di sekolah sebagai upaya pengendalian sosialisasi anak agar orang tua tahu sejauh mana anaknya berkembang serta bagaimana anaknya bersosialisasi di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Ravik Karsidi (2008: 62) bahwa “keluarga berperan menjalankan sosialisasi nilai-nilai dasar dalam hubungan yang afektif”. Tugas keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Keluarga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan cara yang penuh kasih sayang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar anak, bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anak, dan bagaimana orang tua memperhatikan pergaulan anaknya di sekolah.

Perhatian orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah adalah pemenuhan kebutuhan anak dalam kaitannya pembelajaran di sekolah. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah; membantu kegiatan belajar anak seperti membantu jika anak mengalami kesulitan belajar, menyediakan jam belajar, pemberian kasih sayang dan motivasi belajar; serta memperhatikan pergaulan anak di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian dari perhatian orang tua adalah konsentrasi dari seluruh aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anak. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya akan terlihat dari bagaimana ia memenuhi kebutuhan serta memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah. Dari banyaknya aktivitas yang dimilikinya, orang tua akan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan anaknya.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya tentu berbeda-beda. Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam memperhatikan perkembangan anaknya. Suryabrata (2011: 14) menggolongkan perhatian menjadi:

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian intensif, merupakan perhatian yang diberikan dengan penuh kesadaran yang menyertai seluruh aktivitas sehingga aktivitas tersebut berjalan dengan sukses.
 - b) Perhatian tidak intensif, merupakan perhatian yang dilakukan menyertai dua aktivitas, maka perhatian tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif.
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dapat dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian spontan, merupakan perhatian yang timbul tanpa disengaja, timbul dengan sendirinya dan erat hubungannya dengan minat seseorang.
 - b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja), merupakan perhatian yang dilakukan dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 3) Atas dasar besarnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian terpencar (distribusi), merupakan perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju kepada macam-macam objek.
 - b) Perhatian terpusat (komprehensif), merupakan perhatian yang pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat tiga macam perhatian yaitu dilihat dari intensitasnya, cara timbulnya, dan besarnya objek yang dikenai perhatian. Banyaknya macam perhatian yang ada tentunya yang diinginkan adalah perhatian yang intens dengan penuh kesadaran sehingga anak merasa benar-benar diperhatikan. Kebutuhan serta perkembangan anak pun menjadi lebih disadari oleh orang tua. Orang tua akan mendapat posisinya yang baik dimata anaknya.

Sama halnya dengan Suryabrata, Abu Ahmadi (2009: 144-146) mengemukakan macam perhatian diantaranya:

- 1) Ditinjau dari timbulnya perhatian
 - a) Perhatian spontan, merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu. Perhatian spontan terjadi tanpa adanya rencana ataupun niatan untuk memperhatikan.
 - b) Perhatian disengaja, merupakan perhatian yang timbul karena kemauan dan biasanya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perhatian disengaja terjadi karena adanya niat yang dimiliki oleh seseorang.
- 2) Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup
 - a) Perhatian sempit, adalah perhatian yang ditujukan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah berpindah ke objek lain. Orang yang memiliki perhatian sempit akan mudah untuk memusatkan perhatiannya pada objek yang terbatas sekalipun dalam suasana yang ramai.
 - b) Perhatian luas, adalah perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja, sehingga orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik pada hal-hal yang baru. Apabila seseorang memiliki perhatian luas maka orang tersebut tidak dapat mengarahkan perhatiannya pada hal-hal tertentu.
- 3) Dilihat dari fluktuasi perhatian
 - a) Perhatian statis, ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Apabila seseorang memiliki perhatian statis maka orang

tersebut dapat memiliki perhatian yang kuat terhadap sesuatu yang diperhatikannya tersebut.

- b) Perhatian dinamis, ialah perhatian yang mudah diubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek lain. Perhatian yang mudah berubah-ubah tersebut membuat seseorang dapat membagi perhatiannya dalam satu wakt yang bersamaan.

4) Dilihat dari besanya objek yang dikenai perhatian

- a) Perhatian kosentratif atau memusat, ialah perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Perhatian konsetratif tersebut suatu saat hanya tertuju pada objek yang sangat terbatas.
- b) Perhatian distributif (terbagi-bagi), ialah perhatian yang ditujukan kepada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan. Perhatian distributif tersebut suatu saat dapat tertuju pada macam-macam objek. Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan. Misalnya saja orang yang sedang mengetik, guru yang sedang mengajar, sopir yang sedang mengemudi, dan sebagainya.

5) Dilihat dari melekatnya suatu objek

- a) Perhatian fiktif (melekat), merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan melekat lama pada objek

tertentu. Orang yang memiliki perhatian melekat akan teliti dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif.

- b) Perhatian fluktuatif (bergelombang), merupakan perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya. Orang yang mempunyai perhatian fluktuatif dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama. Hal itu dikarenakan perhatian yang subjektif tersebut.

Pendapat Abu Ahmadi sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryabrata mengenai macam perhatian. Hanya saja Abu Ahmadi menambahkan beberapa macam perhatian seperti perhatian luas dan sempit, perhatian fluktuatif dan dinamis, serta perhatian fiktif dan fluktuatif. Selanjutnya menurut Bimo Walgito (2010: 112-113) terdapat beberapa macam perhatian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi timbulnya perhatian
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya. Apabila seseorang telah memiliki minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek tersebut biasanya timbul perhatian spontan. Perhatian ini timbul begitu saja tanpa usaha, tanpa disengaja. Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek. Misalnya saja,

orang yang berminat dengan musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik.

- b) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Perhatian tidak spontan didorong oleh kemauan karena ada tujuan tertentu. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya.

2) Dilihat dari banyaknya objek yang didapat

- a) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek. Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun orang tersebut berada dalam lingkungan ramai. Orang semacam itu tidak mudah memindahkan perhatiannya keobjek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya.
- b) Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu. Orang tersebut mudah terangsang dan mudah mencerahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru. Misalnya saja saat kita melintas di suatu kota

dengan toko-toko yang menarik di kanan kirinya, banyak objek yang beda ditangkap, rasakan, dan dengar sekaligus.

3) Dilihat dari fluktuasi perhatian

- a) Perhatian statis, yaitu keadaan dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju pada objek tertentu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.
- b) Perhatian dinamis, yaitu keadaan dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain. perhatian ini mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian kita terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

4) Dilihat dari besarnya objek yang dikenai perhatian

- a) Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemanah atau pemburu yang sedang memburu binatang. Begitu juga seorang mahasiswa

yang sedang berkonsentrasi mempelajari mata kuliah statistik.

Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek lainnya.

- b) Perhatian yang terbagi-bagi, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan perhatian yang terbagi.

Menurut Agus Sujanto (2012: 90-91) perhatian terdiri dari berbagai macam diantaranya:

1) Perhatian keindraan

Perhatian keindraan ialah perhatian yang ditujukan oleh indera kepada sesuatu objek penginderaan. Misalnya memusatkan perhatian dengan pandangan mata.

2) Perhatian kerohanian

Perhatian kerohanian merupakan perhatian yang ditujukan oleh jiwa kita, kepada sesuatu pernyataan jiwa. Misalnya memusatkan pikiran atau perasaan.

3) Perhatian yang disengaja

Perhatian yang disengaja ialah perhatian yang dengan sengaja kita pusatkan kepada sesuatu.

4) Perhatian yang tidak dengan sengaja

Kebalikan dari perhatian disengaja, perhatian yang tidak dengan sengaja adalah perhatian yang timbul tanpa ada kemauan dan perasaan dari dalam tetapi karena sesuatu yang datang dari luar.

Pendapat yang Agus Sujanto sampaikan menjelaskan bahwa terdapat empat macam perhatian dimana kerohanian dan keinderaan juga masuk di dalamnya. Jiwa kita dan indera kita berperan dalam membantu kita mewujudkan apa yang menjadi perhatian kita terhadap sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam perhatian, sesuai dari segi mana perhatian itu akan ditinjau. Mulai ditinjau dari timbulnya perhatian, banyaknya objek yang dikenai perhatian, fluktuasi perhatian, besarnya objek yang dicakup, maupun dilihat dari intensitasnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya ataupun perhatian yang diberikan guru kepada siswanya tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Menurut Abu Ahmadi (2009: 146-147), perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) Pembawaan

Suatu objek pasti mempunyai pembawaan tertentu dalam dirinya. Pembawaan tersebut menjadi khas objek yang ada. Adanya pembawaan yang dimiliki oleh suatu objek, akan menimbulkan perhatian pada objek tersebut.

2) Latihan dan kebiasaan

Seseorang memerlukan latihan agar terbiasa terhadap suatu hal.

Begitu pula perhatian, dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat memudahkan seseorang untuk menimbulkan perhatian terhadap bidang tertentu.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu dorongan. Sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu.

4) Kewajiban

Kewajiban di dalamnya terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Dia tidak akan bersikap masa bodoh pada kewajibannya melainkan akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani seseorang sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani tidak baik maka akan mengganggu perhatian yang diberikan.

6) Suasana jiwa

Suasana jiwa seperti keadaan batin, perasaan, fantasi, dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Suasana tersebut mungkin

dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat kita dalam memberikan perhatian terhadap sesuatu.

7) Suasana di sekitar

Suasana seperti gaduh, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi bagaimana perhatian yang dapat kita berikan.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Kuat tidaknya rangsangan yang diberikan juga mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak akan begitu besar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi perhatian yang kita berikan. Kaitannya dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya faktor kewajiban dan suasana merupakan faktor yang paling menonjol. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar tumbuh kembang anak dapat didik dengan baik. Suasana jiwa dan lingkungan sekitar seperti sosial ekonomi, kondisi rumah sangat mempengaruhi bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anaknya.

Selanjutnya Agus Sujanto (2012: 91) menyampaikan bahwa perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1) Keadaan jasmani seperti lelah, lapar, pingsan, dan sebagainya.

- 2) Keadaan rohani seperti lelah, bingung, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan baru atau yang sudah dikenal.
- 4) Bakatnya

Faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Agus Sujanto terdiri dari empat hal yang mempengaruhi satu sama lain. Dijelaskan lebih lanjut bahwa lingkungan dimana seseorang berada akan mempengaruhi bagaimana ia memberikan perhatian. Lingkungan yang terbiasa dengan tidak terlalu adanya banyak perhatian akan mempengaruhi seseorang untuk bersikap seperti itu begitu pula sebaliknya.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Abu Ahmadi (2013: 42) faktor yang mempengaruhi perhatian di antaranya:

- 1) Keadaan jasmani.
- 2) Keadaan rohani.
- 3) Lingkungan.
- 4) Bakat/ tipe perhatian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya yang pertama yaitu keadaan jasmani yang meliputi lelah, lapar, latihan, dan kebiasaan. Faktor kedua yaitu keadaan rohani yang meliputi bingung, kebutuhan, dan pembawaan. Ketiga yaitu lingkungan baik berupa lingkungan yang baru maupun sudah dikenal. Keempat yaitu bakat dan yang terakhir yaitu adalah kewajiban. Kewajiban yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal mendorong orang tersebut untuk menjadi memperhatikan suatu hal yang menjadi kewajibannya.

3. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Adanya komunikasi membuat seseorang mampu memahami orang lain dan dapat saling bertukar informasi dengan seseorang lainnya. “Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik” (Djuarsa Sendjaja S, 2013: 64). Komunikasi interpersonal dapat terjalin jika terdapat 2 pihak yang terlibat yaitu sebagai penerima dan pengirim pesan.

Selanjutnya menurut Sutrisna Dewi (2006: 12), “komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih”. Orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut nantinya akan berperan sebagai komunikator dan komunikan secara bergantian sesuai dengan proses komunikasi yang terjalin. Sejalan dengan pendapat Sutrisna Dewi, menurut Suranto AW (2011: 5), “komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Berdasarkan pendapat tersebut komunikasi berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, serta

berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Sedangkan menurut Wilson Bangun (2012: 365), “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak maupun penerima pesan”. Komunikasi dilakukan dengan maksud memberikan informasi kepada orang lain, sehingga diperlukan cara maupun bahasa yang mudah dimengerti oleh penerima informasi agar apa yang ingin kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh si penerima pesan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang terdiri dari dua orang atau lebih menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kedua belah pihak. Kaitannya dengan komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa, komunikasi interpersonal guru-siswa adalah proses pertukaran informasi yang terdiri dari dua orang atau lebih antara penerima pesan dan pengirim pesan (antara guru dengan siswa) dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kedua belah pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya komponen-komponen yang berperan di dalamnya. Komponen-komponen tersebut saling berpengaruh sesuai kemampuan masing-masing komponen. Adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut S Djuarsa Sendjaja (2013: 65-67) sebagai berikut:

1) Pengirim-Penerima

Komunikasi interpersonal dapat terjadi paling tidak melibatkan paling tidak 2 orang di dalamnya. Pengirim dan penerima memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam proses komunikasi yang dijalankan.

2) *Encoding-Decoding*

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan. Pesan yang akan disampaikan kepada penerima diformulasikan terlebih dahulu menjadi angka, kata, atau simbol lainnya. Kemudian setelah pesan disampaikan maka penerima akan melakukan decoding. *Decoding* merupakan tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima.

3) Pesan-pesan

Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam proses komunikasi interpersonal dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) ataupun nonverbal (seperti gerakan, simbol) atau gabungan diantara keduanya.

4) Saluran

Saluran berfungsi sebagai alat atau media yang menghubungkan pengirim dan penerima informasi dalam suatu proses komunikasi.

5) Gangguan (*noise*)

Proses komunikasi yang terjadi tentu tidak lepas dari adanya gangguan yang menyebabkan proses komunikasi tersebut tidak

dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat 3 macam gangguan dalam proses komunikasi yaitu gangguan fisik, gangguan psikologis, dan gangguan semantik.

6) Umpang balik

Umpang balik memiliki peran penting dalam proses komunikasi karena adanya umpan balik menentukan keberhasilan dari proses komunikasi itu sendiri. Umpang balik disebut positif apabila umpan balik tersebut dirasa menguntungkan, penerima mengerti informasi yang disampaikan oleh pengirim dan memberikan tanggapan yang sesuai. Sebaliknya, umpan balik dikatakan negatif apabila umpan balik tersebut dikatakan merugikan.

7) Konteks

Konteks dimana kita berkomunikasi akan mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri. Terdapat 3 dimensi konteks dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu dimensi fisik, dimensi sosial psikologis, dan dimensi temporal.

8) Bidang pengalaman (*field experiences*)

Bidang pengalaman seseorang merupakan hal penting dalam proses komunikasi. Komunikasi akan efektif apabila pelaku yang terlibat didalamnya memiliki bidang pengalaman yang sama. Komunikasi akan menjadi sulit apabila para pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai pengalaman yang sangat berbeda.

9) Akibat (efek)

Proses komunikasi selalu memiliki akibat bagi para pelaku di dalamnya, baik untuk satu pihak maupun keduanya. Akibat yang dihasilkan dapat berupa akibat yang positif maupun akibat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh bahwa proses komunikasi interpersonal memiliki 9 komponen di dalamnya yang harus ada dalam proses komunikasi jika menginginkan komunikasi yang dijalankan bisa berjalan dengan efektif. Lebih lanjut dijelaskan menurut Suranto AW (2011: 7-9) “komponen komunikasi interpesonal yang harus ada ialah sumber/ komunikator, *encoding* yang merupakan suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan, pesan, saluran, penerima, *decoding* merupakan kegiatan internal dari diri penerima dalam memahami pesan, respon, gangguan, konteks komunikasi yang paling tidak terdapat tiga dimensi (waktu, ruang, dan nilai).”

Selanjutnya menurut David K Berlo (Sutrisna Dewi, 2006: 4-6), “terdapat 7 komponen yang harus ada dalam komunikasi diantaranya adalah *source* (sumber/pengirim), *message* (pesan/ informasi), *channel* (saluran/media), *receiver* (penerima), *feedback* (tanggapan balik), efek, dan lingkungan”. Lingkungan merupakan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat berupa fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu.

Berdasarkan tiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen utama dari komunikasi interpersonal adalah komunikator, pesan, saluran/media, komunikan, umpan balik (*feedback*) baik berupa respon positif maupun negatif. Komponen-komponen tersebut saling bergantung satu sama lain dan memiliki peranan penting dalam membangun proses komunikasi.

c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Karakteristik yang ada dalam komunikasi menentukan efektif tidaknya proses komunikasi yang dijalankan oleh komunikan dan komunikator. Karakteristik dapat diperoleh dari proses komunikasi yang dijalankan oleh kedua belah pihak. Menurut Joseph A Devito (2011: 285-290), terdapat 5 karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal yang disebut juga sebagai perspektif humanistik, meliputi:

1) Keterbukaan (*openness*)

Sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat dilihat dari dua aspek. Pertama bahwa pelaku yang terlibat harus saling terbuka satu sama lain. Ada kemauan diantara keduanya untuk membuka diri dengan lawan bicara. Kedua, adanya keterbukaan untuk memberikan tanggapan kepada lawan bicara dengan jujur dan berterus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

2) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya sendiri pada peranan atau posisi orang lain. Sikap empati membuat

seseorang mampu memahami orang lain sehingga tidak saling menyinggung perasaan.

3) Kesamaan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasana yang terjadi pada saat komunikasi setara.

4) Perilaku suportif (*supportiveness*)

Komunikasi antarpribadi yang efektif adalah komunikasi yang didalamnya saling mendukung. Pengirim maupun penerima pesan dapat memberikan dukungan baik berupa tanggapan maupun sikap yang mendukung agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

5) Perilaku positif (*positiveness*)

Sikap positif yang dibangun dalam komunikasi membuat komunikasi yang dilakukan berjalan dengan positif pula. Sikap positif yang dimiliki akan mendorong pelaku komunikasi untuk bersikap terbuka dan membuka diri dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah komunikasi yang di dalamnya terdapat keterbukaan di antara kedua belah pihak, sikap mendukung, sikap positif, dan empati. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa harus memiliki sikap terbuka agar informasi maupun masalah yang terjadi dapat dikomunikasikan dengan baik sehingga solusi dapat ditemukan. Sikap mendukung, sikap positif dan empati

seorang guru juga diperlukan agar guru mampu merasakan apa yang dirasakan siswa yang mungkin tidak dapat disampaikan siswa secara lisan.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan di atas, menurut Kumar (Wiryanto: 2008: 36), komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Keterbukaan (*openness*)
- 2) Empati (*empathy*)
- 3) Dukungan (*supportiveness*)
- 4) Rasa positif (*possitiveness*)
- 5) Kesetaraan (*equality*)

Pendapat yang disampaikan oleh Kumar senada dengan karakteristik yang disampaikan oleh Joseph A Devito bahwa karakteristik komunikasi interpersonal diantaranya ada keterbukaan, rasa positif, kesetaraan, empati, dan dukungan. Semua karakteristik tersebut akan muncul pada proses komunikasi yang efektif.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2005: 5-7), terdapat sepuluh karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) Keterbukaan

Adanya kesediaan antara kedua belah pihak untuk membuka diri dan bereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain merupakan ciri dari bentuk keterbukaan.

- 2) Adanya Empati dari Komunikator

Empati merupakan suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3) Adanya Dukungan dan Partisipasi

Keterbukaan dan empati tidak dapat bertahan lama tanpa adanya sikap saling mendukung dalam kegiatan berkomunikasi.

4) Rasa Positif

Rasa positif merupakan kecenderungan untuk bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan.

5) Kesamaan

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Kesetaraan merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi.

6) Arus Pesan yang Cenderung Dua Arah

Adanya hubungan antara komunikator dan komunikan, saling memberi dan menerima informasi membuat komunikasi yang dijalankan berjalan secara dua arah.

7) Tatap Muka

Tatap muka terjadi ketika suatu komunikasi berlangsung secara langsung dan adanya ikatan psikologis serta saling mempengaruhi secara intens.

8) Tingkat Umpang Balik yang Tinggi

Tingkat umpan balik yang tinggi ditandai dengan apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai kepada penerima dan ditandai oleh adanya ketergantungan interaktif.

9) Interaksi Minimal Dua Orang

Interaksi minimal dua orang berarti dalam komunikasi antarpribadi sekurang-kurangnya melibatkan dua orang.

10) Adanya Akibat yang Disengaja Maupun yang Tidak Disengaja,

Direncanakan Atau Tidak Direncanakan

Akibat yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal sebagai akibat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh komunikan dan komunikator yang berdampak pada hubungan dalam kegiatan komunikasi.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan Sugiyo diperoleh bahwa selain kelima hal yang menjadi karakteristik komunikasi interpersonal seperti pada pendapat sebelumnya, terdapat 5 hal lain yang juga menjadi karakteristik komunikasi interpersonal. Arus peran yang cenderung dua arah, tatap muka, interaksi dua orang, umpan balik, dan adanya akibat yang ditimbulkan juga menjadi karakter yang ada dalam suatu komunikasi interpersonal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima karakteristik pokok dari komunikasi interpersonal yaitu adanya keterbukaan satu sama lain, empati, dukungan yang

diberikan, sikap positif, dan kesetaraan saling menghargai satu sama lain. Lima karakteristik lainnya dapat dimasukkan ke dalam lima karakteristik pokok. Karakteristik berupa arus pesan yang cenderung dua arah, tingkat umpan balik yang tinggi, adanya akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tatap muka, dapat masuk ke dalam karakteristik adanya sikap mendukung (*supportiveness*) dan partisipasi. Sedangkan adanya interaksi minimal dua orang merupakan komponen komunikasi.

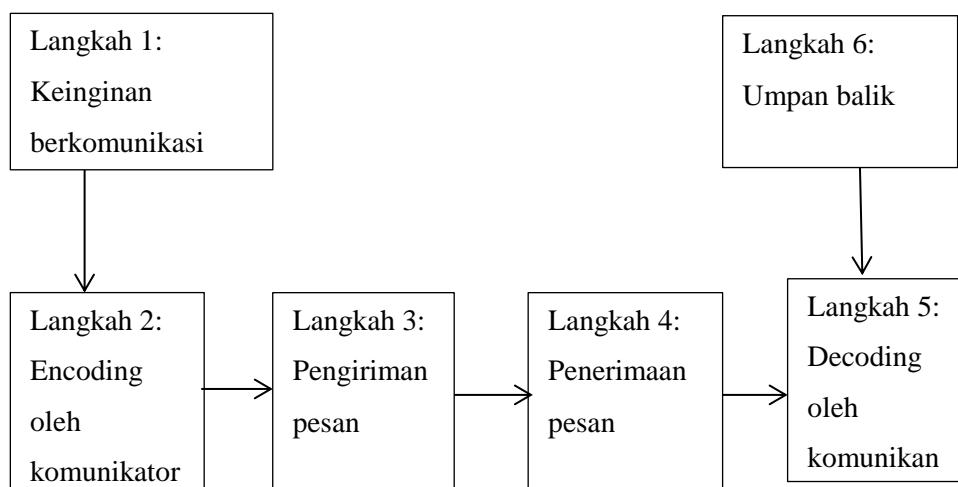
Komunikasi interpersonal yang dibangun antara guru dan siswa jika terjalin dengan baik, akan membantu siswa dalam proses belajar mengajarnya. Komunikasi yang baik memudahkan guru mentransfer pengetahuan serta mendidik siswa sehingga komunikasi interpersonal antara guru dan siswa harus dibangun dengan baik. Keefektifan komunikasi interpersonal yang dibangun antara guru dan siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya siswa disiplin terhadap peraturan tata tertib, hal itu dikarenakan dalam komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa tentu ada umpan balik yang diterimanya. Umpan balik tersebut dapat menunjukkan apakah tujuan komunikasi yang ingin dicapai berupa kedisiplinan pada siswa sudah tercapai atau belum.

Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini komunikasi interpersonal antara guru dan siswa mengacu pada lima indikator. Indikator-indikator tersebut yaitu keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, sikap empati, dan kesetaraan dalam komunikasi.

d. Proses Komunikasi

Seseorang dalam melangsungkan kehidupannya tentu tidak lepas dari proses komunikasi. Apalagi dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan adanya komunikasi agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Pentingnya kemampuan komunikasi yang harus dimiliki seseorang membuat seseorang perlu memahami proses komunikasi itu sendiri agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Menurut Suranto AW (2011: 10-12), komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal

(Sumber: Suranto AW, 2011 : 11)

Keterangan:

- 1) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan yang dimilikinya kepada orang lain.

- 2) *Encoding* oleh komunikator merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol baik berupa kata, gambar, dan sebagainya.
- 3) Pengiriman pesan, dalam hal ini komunikator memilih saluran yang dikehendaki untuk penyampaian pesannya seperti tatap muka, telepon, sms maupun melalui surat.
- 4) Penerimaan pesan, merupakan pesan yang diterima komunikator yang diberikan oleh komunikator.
- 5) *Decoding* merupakan proses memahami pesan yang diterima komunikator.
- 6) Umpan balik merupakan respon yang diberikan oleh komunikator atas pesan yang diberikan oleh komunikator.

Proses komunikasi interpersonal memiliki enam langkah dan enam komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sejalan dengan pendapat Suranto AW, Wilson Bangun (2012: 362) menyampaikan bahwa "pengirim menyampaikan pesan pada penerima pesan melalui beberapa tahap yaitu pengirim mempunyai ide, pengkodean ide, penyampaian pesan melalui media komunikasi, penerimaan pesan, penafsiran pesan, dan umpan balik". Adanya umpan balik atas pesan yang disampaikannya kepada penerima pesan adalah yang paling diharapkan oleh pengirim pesan dalam proses komunikasi tersebut. Adanya umpan balik berarti pesan yang disampaikan oleh

pengirim pesan dapat dipahami dengan baik dan menarik bagi si penerima pesan, karena inilah yang merupakan tujuan komunikasi.

Menurut Djuarsa Sendjaja S (2003: 23) proses komunikasi interpersonal dimulai dari pihak sumber membentuk pesan dan menyampaikannya melalui satu saluran tertentu misalnya melalui telepon, surat, gelombang udara. Kemudian pihak penerima mengartikan dan mengintepretasikan pesan tersebut. Apabila penerima mempunyai tanggapan maka ia akan membentuk pesan dan menyampaikannya kembali kepada sumber.

Tanggapan yang disampaikan penerima pesan kepada sumber disebut sebagai umpan balik. Pihak sumber kemudian akan mengartikan dan mengintepretasikan tanggapan tadi, dan kembali ia akan melakukan pembentukan dan penyampaian pesan baru. Demikianlah proses ini terus berlanjut secara siklus, dimana kedudukan sebagai sumber dan penerima berlaku secara bergantian.

Proses komunikasi akan terus berjalan membentuk sebuah siklus dimana orang-orang yang ada di dalamnya akan berperan sebagai pemberi pesan juga sebagai penerima pesan. Komunikasi yang efektif akan terjalin ketika proses komunikasi tersebut berlangsung dengan baik tanpa adanya gangguan yang sangat mengganggu jalannya proses.

e. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Sutrisna Dewi (2006: 14) fungsi komunikasi secara menyeluruh dapat dirinci kembali sebagai berikut:

- 1) Informasi, yakni kegiatan mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terkait di luar dirinya.
- 2) Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- 3) Motivasi, yakni mendorong seseorang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar melalui media massa.
- 4) Bahan diskusi, yakni menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal terjadi perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- 5) Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal maupun informal.
- 6) Memajukan kebudayaan, media massa menyebarkan hasil-hasil kebudayaan melalui aneka program siaran atau penerbitan buku.
- 7) Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang dari semua golongan usia dengan difungsikannya media komunikasi sebagai alat hiburan dalam rumah tangga.
- 8) Integrasi, menjembatani perbedaan antarsuku bangsa maupun antarbangsa dalam upaya memperkokoh hubungan dan pemerataan informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa terdapat delapan fungsi komunikasi yang tentu memberikan manfaat yang positif baik bagi komunikator maupun komunikan. Sedangkan menurut Wilson Bangun (2012: 14-15) “fungsi komunikasi merupakan sarana untuk memadukan tugas-tugas yang terorganisasi. Ada 4 fungsi komunikasi diantaranya sebagai pengawasan, sebagai motivasi, pengungkapan emosi, dan sebagai informasi”. Keempat fungsi ini tidak bisa dipandang bahwa satu fungsi lebih penting dari fungsi lainnya. Semua fungsi ini mempunyai kepentingan secara tersendiri.

Selanjutnya menurut Harold D Lasswell (S Djuarsa Sendjaja, 2013: 218) komunikasi mempunyai tiga fungsi sosial yaitu:

- 1) Fungsi pengawasan sebagai upaya untuk mengendalikan apa yang terjadi di masyarakat
- 2) Fungsi korelasi yang berfungsi untuk menafsirkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi
- 3) Fungsi sosialisasi yang menunjuk pada upaya pendidikan dan pewarisan nilai serta norma kepada masyarakat. Adanya tiga fungsi tersebut memiliki perannya masing-masing sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dilaksanakan dan dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi dari komunikasi interpersonal yaitu sebagai informasi, motivasi, sosialisasi, pendidikan, dan hiburan. Fungsi-fungsi tersebut akan dapat dirasakan ketika komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Apabila penyampaian informasi diterima dengan baik oleh penerima pesan maka mempermudah tercapainya fungsi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan, maka berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rohmi Wahyunita (2016) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan populasi sebanyak 300 siswa dari kelas X-XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada variabel bebas komunikasi interpersonal dan variabel terikat kedisiplinan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adisti (2014) yang berjudul “Studi Deskriptif Intensitas Perhatian Orang Tua Dalam Kedisiplinan Siswa SD 01 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah insensitas perhatian yang diberikan orang tua dapat mendisiplinkan siswa dengan baik di sekolah. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-

sama mengkaji mengenai perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perhatian dan manfaat perhatian yang diberikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Antoni (2014) yang berjudul “Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas XI dan XII SMK YPKK 3 Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan populasi sebanyak 71 orang. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya pengasuhan orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kesamaan variabel bebas komunikasi interpersonal guru-siswa dan variabel terikat kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib.

C. Kerangka Pikir

Dari kajian teori dan penelitian yang relevan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan kerangka pikir sebagai berikut:

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah

Perhatian orang tua adalah konsentrasi dari seluruh aktivitas orang tua terhadap pengamatan, pengertian yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anaknya. Selain guru sebagai pemegang peranan penting dalam mendisiplinkan siswa di sekolah, orang tua juga memiliki peranan penting dalam mendisiplinkan anak di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai sumber utama anak dalam menerima pengajaran disiplin. Di lingkungan keluarga pula anak-anak berhak dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara fisik, psikis, sosial. Orang tua akan mengajarkan anaknya mengenai norma-norma serta perilaku yang harus dimiliki agar mampu hidup bermasykat yang semua itu dilatih orang tua sejak dini. Apa yang diajarkan dan diberikan orang tua akan mempengaruhi sikap yang dimiliki anak nantinya. Pengajaran tersebut dapat tersampaikan salah satunya melalui bagaimana perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya. Perhatian yang diberikan setiap orang tua kepada anaknya tentu berbeda-beda cara maupun pemberiannya. Memberikan perhatian yang cukup bagi anaknya membuat anak akan merasa benar-benar dirinya diakui keberadaannya. Perhatian orang tua dapat terlihat dari bagaimana orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya.

Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah; membantu kegiatan belajar

anak seperti membantu jika anak mengalami kesulitan belajar, menyediakan jam belajar, pemberian kasih sayang dan motivasi belajar; serta memperhatikan pergaulan anak di sekolah.

Hubungan orang tua yang harmonis juga akan mempengaruhi seberapa perhatian mereka terhadap kebutuhan anaknya. Anak yang orang tuanya cenderung sibuk dengan urusannya sendiri, maupun dalam keadaan bercerai akan lebih suka mencari perhatian di sekolah baik dengan berbuat yang tidak sesuai aturan atau sebagainya. Seorang anak yang banyak mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka akan memiliki sikap disiplin yang baik mulai dari pakaian seragam yang terurus, mentaati peraturan sekolah, bisa datang tepat waktu, tidak mencari keributan di sekolah, dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut, perhatian orang tua memberikan pengaruh dalam kedisiplinan siswa.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah

Komunikasi interpersonal guru-siswa adalah proses pertukaran informasi yang terdiri dari dua orang atau lebih antara penerima pesan dan pengirim pesan (antara guru dengan siswa) dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kedua belah pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di lingkungan sekolah guru memiliki tugas untuk mendorong, melatih, serta memotivasi siswa untuk bisa berperilaku disiplin. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan dirinya menjadi

contoh bagi siswanya. Selain itu, adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan siswa memudahkan proses penyampaian penanaman disiplin. Adanya komunikasi yang baik membuat siswa menjadi lebih membuka diri dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Guru menjadi tahu permasalahan maupun hambatan yang dialami siswa. Sehingga dengan saling terbuka dan menerima satu sama lain dapat ditemukan solusi maupun cara yang terbaik untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Dari penjelasan tersebut, komunikasi interpersonal guru dan siswa memberikan pengaruh dalam kedisiplinan siswa.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah

Disiplin merupakan salah satu sikap yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku seseorang berupa kepatuhan, kesopanan, dan ketataan pada aturan moral serta norma yang ada. Kedisiplinan dalam diri serta merta tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya suatu dorongan, latihan, maupun kebiasaan di dalamnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya sikap disiplin tersebut.

Kedisiplinan yang ada pada diri siswa akan berdampak positif bagi kehidupannya kelak karena sikap disiplin melatih siswa untuk hidup lebih teratur, tepat waktu, dan dapat mentaati aturan yang ada. Kaitannya dengan hidup bermasyarakat, siswa dapat menyesuaikan dan

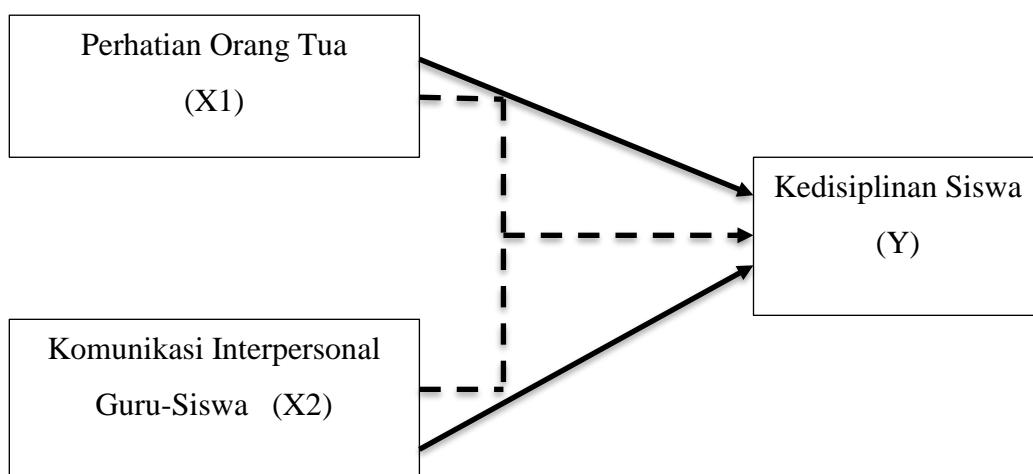
mematuhi norma-norma yang berlaku di dalamnya. Disiplin siswa tidak dapat tercipta tanpa adanya campur tangan orang-orang yang bertugas membantu dan melatih disiplin di dalamnya.

Orang tua dan guru sebagai pendidik siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai sumber utama anak memperoleh pengajaran mengenai disiplin di lingkungan keluarga. Adanya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya membantu anak dalam kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Orang tua yang memberikan perhatian besar kepada anaknya akan selalu memperhatikan kebutuhan sekolah anaknya serta memenuhi kebutuhan psikologisnya.

Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik. Guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan juga memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai kepribadian termasuk nilai kedisiplinan. Adanya peraturan tata tertib sekolah diharapkan mampu melatih sikap disiplin siswa. Penindakan perilaku disiplin dapat tercapai melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dalam penerapan disiplin. Komunikasi yang lancar membuat guru dan siswa saling dapat saling terbuka. Sikap terbuka akan memudahkan guru dalam menstimulus siswa untuk berperilaku disiplin karena apa yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa perhatian orang tua dan komunikasi

interpersonal guru-siswa memberikan pengaruh dalam kedisiplinan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri
- - - - - → = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka kemudian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
2. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

3. Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dengan cara mencari penyebab atas akibat yang sekarang terjadi atau mencari akibat lanjut dari peristiwa yang telah terjadi Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan di analisis berdasarkan analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamatkan di Jalan Gadingan RT 41 RW 19 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada 2 Mei-20 Mei 2017.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah konsentrasi dari seluruh aktivitas orang tua yang ditujukan melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anaknya. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan untuk dididik dan memenuhi kebutuhan akademik anak. Apabila kebutuhan dan penanaman moral anak terpenuhi, maka anak akan merasa nyaman untuk belajar di sekolah. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian

orang tua yang pertama berupa pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah. Kedua yaitu membantu kegiatan belajar anak seperti membantu jika anak mengalami kesulitan belajar dengan membantu mencari guru les atau mengajari tugas rumah yang sulit, membuat jadwal jam untuk wajib belajar, pemberian kasih sayang dan motivasi belajar. Ketiga yaitu memperhatikan pergaulan anak di sekolah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, variabel perhatian orang tua diukur dengan indikator pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah, membantu kegiatan belajar anak, dan memperhatikan pergaulan anak di sekolah.

2. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Komunikasi interpersonal guru-siswa adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sebagai penerima pesan dan pengirim pesan (antara guru dengan siswa) dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kedua belah pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya karakteristik atau ciri yang khas di dalamnya. Apabila guru dan siswa dalam berkomunikasi memiliki sikap terbuka satu sama lain, bersikap empati, saling mendukung, bersikap positif, serta adanya kesetaraan dalam berkomunikasi maka komunikasi yang dijalin akan berjalan dengan baik. Variabel ini diukur dengan indikator adanya keterbukaan, empati, kesetaraan, sikap suportif, dan sikap positif.

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perilaku siswa yang menunjukkan adanya ketataan pada aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan patuh terhadap aturan yang ada dan terhindar dari hukuman dan memperoleh penghargaan karena telah bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya jika siswa kurang memiliki sikap disiplin, siswa cenderung untuk tidak mengikuti peraturan yang ada dan harus menerima hukuman akibat melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Variabel kedisiplinan siswa dapat diukur dengan indikator melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah, tidak melakukan tindakan yang dilarang sekolah, konsistensi untuk patuh terhadap tata tertib sekolah, adanya penghargaan atas kepatuhan terhadap tata tertib.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Adapun jumlah siswa kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 285 siswa. Rincian jumlah siswa dari setiap kelas dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1
Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X Administrasi Perkantoran	81
2	Kelas X Akuntasi	36
3	Kelas X Pemasaran	32
4	Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan	17
5	Kelas XI Administrasi Perkantoran	55
6	Kelas XI Akuntasi	21
7	Kelas XI Pemasaran	26
8	Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan	17
Jumlah		285 Siswa

Sumber: Data Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yaitu menggunakan rumus *Issac* dan *Michael*, berikut rinciannya:

$$s = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P \cdot Q}$$

(Sugiyono, 2014: 69)

Keterangan:

- s = Jumlah sampel
- X^2 = Chi kuadrat untuk derajat kebebasan 5% yaitu 3,841
- N = Jumlah populasi
- P = Peluang benar (0,5)
- Q = Peluang salah (0,5)
- d = Perbedaan antara rerata sampel dengan rata-rata populasi

Perhitungan jumlah sampel:

$$s = \frac{3,841 \cdot 285 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (285 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{271,67125}{1,67025}$$

$$s = 163,850471$$

$$s = 164$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 164 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling* oleh karena itu perhitungan sampelnya menjadi 96 siswa kelas X dan 68 siswa kelas XI. Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah siswa tiap tingkatan dibagi jumlah siswa secara keseluruhan kemudian dikali dengan jumlah sampel. Teknik ini digunakan karena anggota populasi pada penelitian dapat dikatakan tidak homogen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Penyebaran instrumen menggunakan angket pada penelitian ini dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam

penelitian ini bersifat tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah ada. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua, komunikasi interpersonal guru-siswa, dan kedisiplinan siswa.

2. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan peraturan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah siswa dan tata tertib yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan yang diajukan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran dengan empat alternatif jawaban. Pada skala untuk penelitian ini butir kadang-kadang dihilangkan dengan maksud agar responden dapat berpendapat, tidak bersikap netral. Variabel yang ada diukur melalui modifikasi dengan poin yang disesuaikan dengan

materi penelitian yang dikembangkan. Adapun pedoman dalam penskoran kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Skor

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Penah (TP)	1	4

Sedangkan kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka kisi-kisi instrumen variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Membantu kegiatan belajar anak	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	9
3	Memperhatikan pergaulan anak di sekolah	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
Jumlah			20

2. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka kisi-kisi intrumen variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keterbukaan	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Empati	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Sikap mendukung	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Sikap positif	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kesetaraan	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

3. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka kisi-kisi instrumen variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Tidak melakukan tindakan yang dilarang sekolah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
3	Adanya penghargaan atas kepatuhan terhadap tata tertib	15, 16, 17	3
4	Konsistensi untuk patuh terhadap tata tertib sekolah	18, 19, 20	3
Jumlah			20

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reabilitasnya, maka

akan diketahui butir-butir yang sahig digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Pengujian instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Pemilihan sekolah tersebut dikarenakan memiliki karakteristik sikap siswa dan cara belajar yang hampir sama dengan SMK Muhammadiyah 1 Wates. SMK Muhammadiyah 2 Wates dan SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan SMK dibawah kepengurusan yayasan Muhammadiyah di wilayah Wates. Sekolah yang berada di bawah kepengurusan yayasan Muhammadiyah merupakan sekolah swasta yang memiliki sistem pembelajaran islami. Kebanyakan siswa berasal dan tinggal di pondok pesantren meskipun ada pula rumah siswa yang sebenarnya juga dekat dengan sekolah. Dari latar belakang tersebut siswa tentu diwajibkan berpakaian sopan dan menutup aurat serta dididik untuk memiliki sikap yang dapat menjadi teladan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *corrected item-total correlation* dengan bantuan program *SPSS 19.0 for windows*. Harga r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel}

maka butir instrumen yang dimaksud valid. Namun apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan uji validitas dari ketiga variabel yaitu perhatian orang tua, komunikasi interpersonal guru-siswa, dan kedisiplinan siswa diperoleh hasil 53 pernyataan dinyatakan valid dari 65 pernyataan. Adapun rincian hasil untuk pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Butir-butir Pernyataan

No	Variabel	Jumlah Butir	Butir yang Tidak Valid	No. Pernyataan Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1	Perhatian Orang Tua	20	4	13, 15, 16, 19	16
2	Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	25	3	20, 22, 23	22
3	Kedisiplinan Siswa	20	5	7, 11, 14, 15, 18	15
	Total	65	12	-	53

(Sumber: Data primer yang diolah)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian instrumen yang digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sudah memiliki validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS 19.0 for windows*. Instrumen dikatakan andal atau reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (0,600) dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0,600) instrumen

dikatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat koefisien korelasi dan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi (r)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014: 231)

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada ketiga variabel yaitu perhatian orang tua, komunikasi interpersonal gurusiwa, dan kedisiplinan siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan	Interpretasi
1	Perhatian Orang Tua	0,820	Reliabel	Sangat Kuat
2	Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	0,892	Reliabel	Sangat Kuat
3	Kedisiplinan Siswa	0,751	Reliabel	Kuat

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,600 sehingga dapat dinyatakan bahwa jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel dan memiliki interpretasi kuat dan sangat kuat. Oleh karena itu, kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis yang dipakai adalah:

a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean merupakan deskripsi data yang didasarkan atas rerata dari kelompok tersebut. Median adalah deskripsi data didasarkan atas nilai tengah dari kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Modus adalah deskripsi data yang didasarkan pada nilai yang sering muncul pada kelompok tersebut. Standar Deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean nilai sampel. Penentuan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic*.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Penentuan kelas interval ini menggunakan rumus *Sturges Rules*, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data

Log = Logaritma

(Sugiyono, 2014: 35)

2) Menghitung rentang kelas

Perhitungan rentang data menggunakan rumus:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = Data terbesar dalam kelompok

x_r = Data terkecil dalam kelompok

(Sugiyono, 2014: 55)

3) Menghitung panjang kelas

Perhitungan panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval}$$

(Sugiyono, 2014: 36)

c. Histogram

Histogram digunakan untuk menggambarkan data frekuensi yang ada di tabel distribusi frekuensi berupa tampilan grafik.

d. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi ini dilakukan untuk pengkategorian skor masing-masing variabel. Tinggi rendah masing-masing variabel dapat diidentifikasi menggunakan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 rangking yang ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Penilaian Komponen

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X < Mi - 1,0 SDi$	Rendah
2	$Mi - 1,0 SDi \leq X < Mi + 1,0 SDi$	Sedang
3	$Mi + 1,0 SDi \leq X$	Tinggi

(Sumber: Sutrisno Hadi, 2000: 135)

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

X = Skor

e. *Pie Chart*

Pie Chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dianalisis menggunakan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dihendak diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 19.0 for windows*. Kriteria pengujian yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 19.0*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Apabila nilai VIF (*Variance Infaltion Factor*) kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Perhitungan uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 19.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yaitu untuk mengetahui besarnya korelasi antar masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung}

dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Persamaan umum regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
 X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2014: 261)

b. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 3, yaitu mengetahui korelasi variabel bebas (pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program *SPSS 19.0 for windows*. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 a = harga konstanta
 b_1 = koefisien regresi pertama
 b_2 = koefisien regresi kedua
 X_1 = variabel independen pertama
 X_2 = Variabel independen ke dua

(Sugiyono, 2014: 275)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang beralamatkan di Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, kode pos 55611. SMK Muhammadiyah 1 Wates didirikan pada tanggal 16 Januari 1973 berdasarkan putusan Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no. 3153/N.594/DIY.73/77 tertanggal 1 September 1997. Semula bernama SMEA Muhammadiyah 1 Wates, karena perkembangan dan perubahan Peraturan Pemerintah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Wates kelompok bisnis dan manajemen dengan status disamakan berdasarkan keputusan Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 16/C.C7/Kep/MN/1997 tanggal 6 Maret 1997.

Pada tahun 2009 SMK Muhammadiyah 1 Wates telah terakreditasi dengan nilai A, untuk semua program studi yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan SK BASN : MK.000148/000149/000150 tanggal 12 Oktober 2009. Pada tahun ajaran 2012/2013 menambah 1 jurusan lagi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk salah satu sekolah swasta terbesar kelompok bisnis dan manajemen di Kulon Progo.

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di bawah yayasan Muhammadiyah yang memiliki visi “Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi dalam di era global”. Adapun misi SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah :

1. Menegakkan keyakinan dan tauhid yang Islami berdasarkan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri, dan produktif.
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang menjunjung tinggi nilai – nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas, berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan sekolah.

Tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebanyak 441 siswa. Jumlah kelas X sebanyak 166 siswa, jumlah siswa kelas XI sebanyak 119 siswa, dan jumlah siswa kelas XII sebanyak 156 siswa. Fasilitas sekolah yang tersedia baik berupa ruang kelas, sumber belajar, laboratorium, perpustakaan, dan *wifi* mendukung proses pembelajaran yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarluaskan angket kepada 164 siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates.

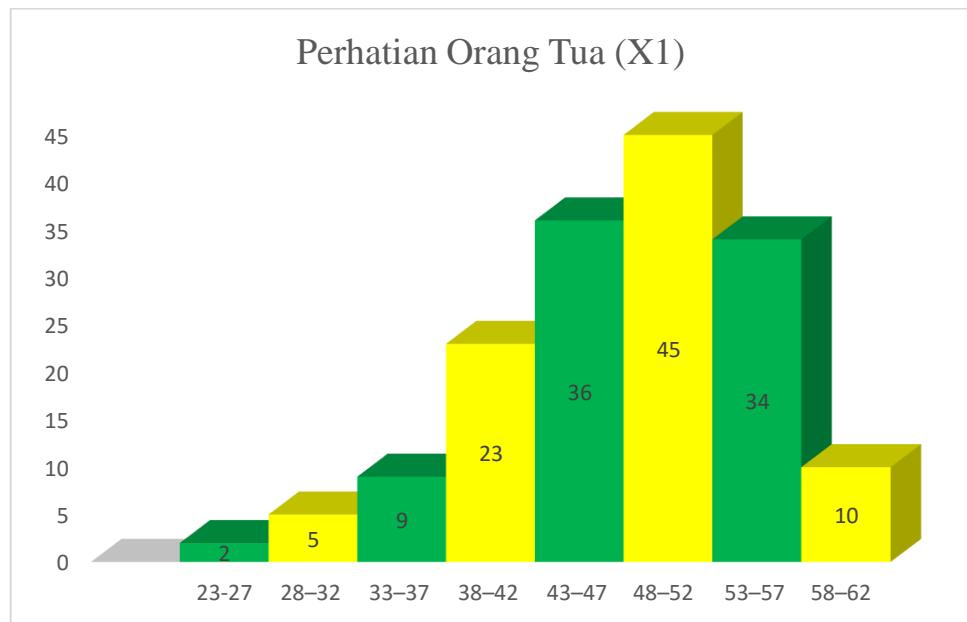
1. Perhatian Orang Tua

Variabel perhatian orang tua (X1) diukur menggunakan angket dengan 16 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 164 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 62, skor terendah sebesar 23, skor median sebesar 49 dan skor rata-rata sebesar 47,39. Modus dari data tersebut adalah 52 dengan standar deviasi sebesar 7,632. Skor maksimal ideal = $16 \times 4 = 64$. Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$, sehingga perhitungannya adalah $1 + (3,3) 2,215 = 8,3095$. Sehingga diperoleh kelas sebanyak 8 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum - skor minimum. Maka rentang data tersebut adalah $62 - 23 = 39$. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval, sehingga $39 : 8 = 4,875$ dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Perhatian Orang Tua (X1)

No	Kelas Interval	f	Percentase (%)
1	23 – 27	2	1,22
2	28 – 32	5	3,05
3	33 – 37	9	5,49
4	38 – 42	23	14,02
5	43 – 47	36	21,95
6	48 – 52	45	27,44
7	53 – 57	34	20,73
8	58 – 62	10	6,10
Total		164	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua yang tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (M_i) variabel perhatian orang

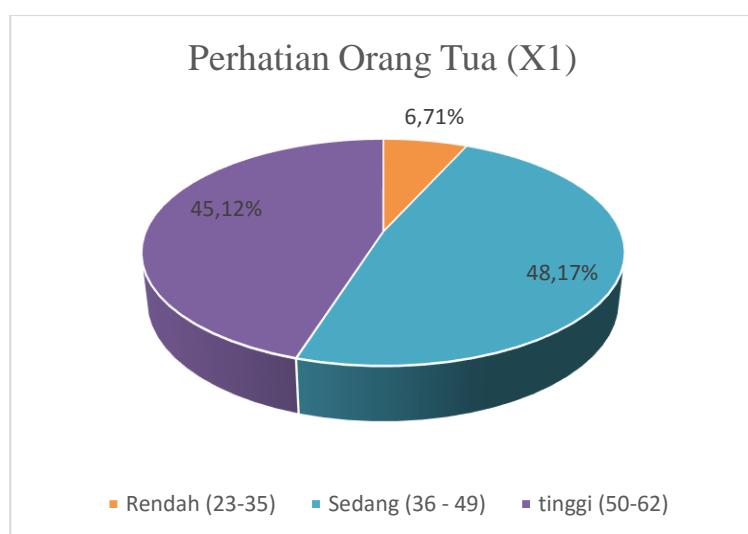
tua sebanyak 42,5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebanyak 6,5.

Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tabel Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua (X1)

No	Kategori	Skor	Persentase (%)
1	Rendah (23-35)	11	6,71
2	Sedang (36-49)	79	48,17
3	Tinggi (50-62)	74	45,12
Total		164	100

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel perhatian orang tua dapat diketahui bahwa paling banyak pada kategori sedang dan apabila dilihat dari nilai rata-rata 47,39 juga termasuk dalam kategori sedang yaitu 37–49. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan sedang. Adapun lebih jelasnya dapat digambarkan menggunakan *pie chart* pada gambar 4.



Gambar 4. Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua (X1)

Kecenderungan variabel perhatian orang tua pada kategori tinggi sebanyak 74 atau 45,12%. Kecenderungan variabel perhatian orang tua pada kategori sedang sebanyak 79 atau 48,17%. Kecenderungan variabel perhatian orang tua berada pada kategori rendah sebanyak 11 atau 6,71%.

Variabel perhatian orang tua butir soal nomor 16 pada indikator memperhatikan pergaulan anak di sekolah yang perlu diperbaiki dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Orang tua mengetahui kegiatan sekolah yang saya ikuti termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	13	7,93
Sering	31	18,90
Jarang	81	49,39
Tidak Pernah	39	23,78
Total	164	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel 13 menunjukkan bahwa orang tua yang tidak pernah mengetahui kegiatan sekolah anak termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sekolah sebanyak 39 responden (23,78%). Orang tua jarang mengetahui kegiatan sekolah anak termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sekolah sebanyak 81 responden (49,39%). Orang tua sering mengetahui kegiatan sekolah anak termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sebanyak 31 responden (18,90%). Orang tua mengetahui kegiatan sekolah anak termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sekolah sebanyak 13 responden (7,39%). Berdasarkan presentase di atas dapat

dilihat bahwa presentase paling banyak yaitu orang tua jarang mengetahui kegiatan sekolah anak termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sekolah sebanyak 49,39%.

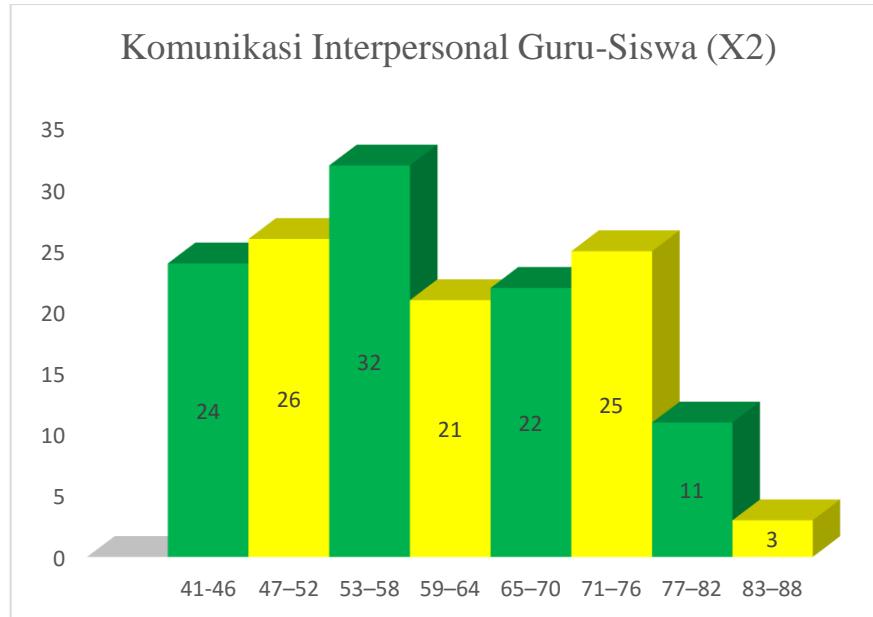
2. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Variabel komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) diukur menggunakan angket dengan 22 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 164 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 88, skor terendah sebesar 41, skor median sebesar 58,50 dan skor rata-rata sebesar 60,20. Modus dari data tersebut adalah 55 dengan standar deviasi sebesar 11,815. Skor maksimal ideal = $22 \times 4 = 88$. Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$, sehingga perhitungannya adalah $1 + (3,3) 2,215 = 8,3095$. Sehingga diperoleh kelas sebanyak 8 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus= skor maksimum - skor minimum. Maka rentang data tersebut adalah $88-41 = 47$. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval, sehingga $47 : 8 = 5,875$ dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2)

No	Kelas Interval	f	Frekuensi Relatif (%)
1	41 – 46	24	14,63
2	47 – 52	26	15,85
3	53 – 58	32	19,51
4	59 – 64	21	12,80
5	65 – 70	22	13,41
6	71 – 76	25	15,24
7	77 – 82	11	6,71
8	83 – 88	3	1,83
Total		164	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa yang tersaji pada gambar 5.



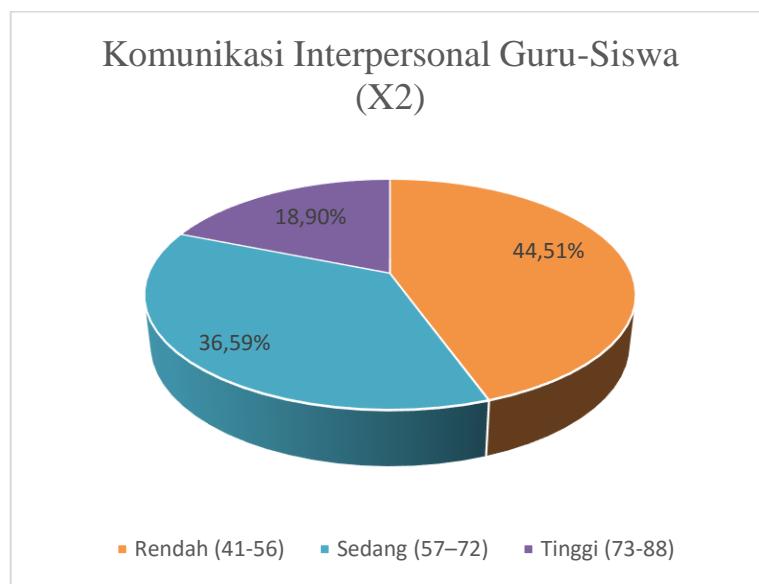
Gambar 5. Histogram Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2)

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (M_i) variabel komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 64,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 7,83. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Tabel Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X_2)

No	Kategori	Skor	Persentase (%)
1	Rendah (41-56)	73	44,51
2	Sedang (57-72)	60	36,59
3	Tinggi (73-88)	31	18,90
Total		164	100

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat diketahui bahwa paling banyak pada kategori rendah yaitu sebesar 73. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan rendah. Adapun untuk lebih jelasnya gambaran kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2)

Kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa atau 18,90%. Kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa pada kategori sedang sebesar 60 siswa atau 36,59%. Kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa pada kategori rendah sebesar 73 siswa atau 44,51%.

Variabel komunikasi interpersonal guru-siswa butir soal nomor 16 pada indikator sikap positif yang perlu diperbaiki dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Saya menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	21	12,81
Sering	30	18,29
Jarang	85	51,83
Tidak Pernah	28	17,07
Total	164	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel 16 menunjukkan bahwa 28 siswa tidak pernah menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Sebesar 85 siswa jarang menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Sebanyak 30 siswa sering menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Sebanyak 21 siswa selalu menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan presentase di atas dapat dilihat bahwa presentase paling banyak yaitu siswa jarang menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sebanyak 85 siswa.

3. Kedisiplinan Siswa

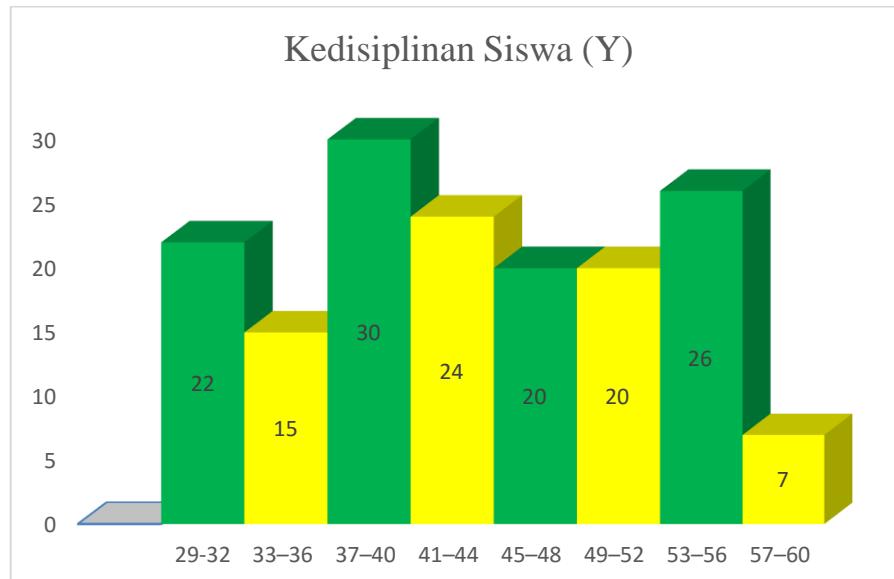
Variabel kedisiplinan siswa (Y) diukur menggunakan angket dengan 15 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 164 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 60, skor terendah sebesar 29, skor median sebesar 43 dan skor rata-rata sebesar 43,48. Modus dari data tersebut adalah 37 dengan standar deviasi sebesar 8,368. Skor maksimal ideal = $15 \times 4 = 60$. Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu $k = 1 + 3,3$

log n, sehingga perhitungannya adalah $1 + (3,3) 2,215 = 8,3095$. Sehingga diperoleh kelas sebanyak 8 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum - skor minimum. Maka rentang data tersebut adalah $60 - 29 = 31$. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval, sehingga $31 : 8 = 3,875$ dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Tabel Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa (Y)

No	Kelas Interval	F	Frekuensi Relatif (%)
1	29 – 32	22	13,41
2	33 – 36	15	9,15
3	37 – 40	30	18,29
4	41 – 44	24	14,63
5	45 – 48	20	12,20
6	49 – 52	20	12,20
7	53 – 56	26	15,85
8	57 – 60	7	4,27
Total		164	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa yang tersaji pada gambar 7.



Gambar 7. Histogram Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

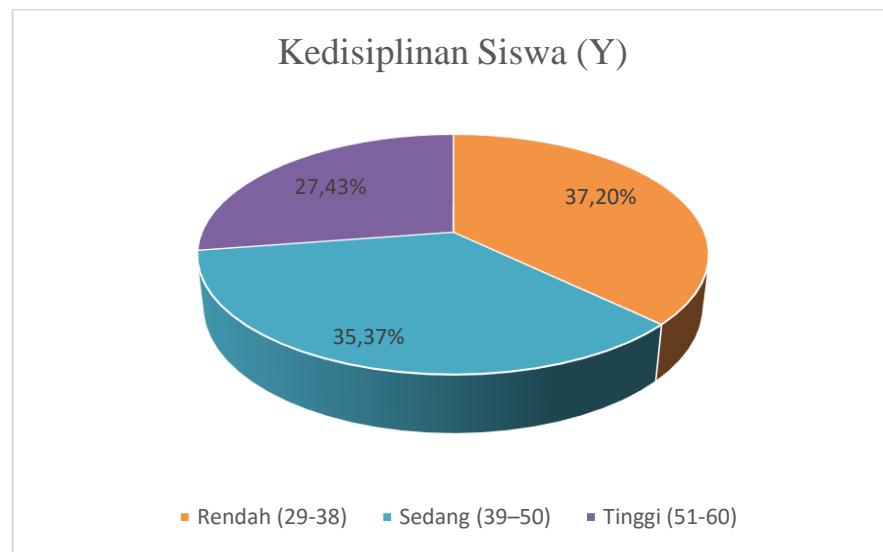
Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (M_i) variabel komunikasi interpersonal guru-siswa sebanyak 44,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebanyak 5,17. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Tabel Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

No	Kategori	Skor	Persentase (%)
1	Rendah (29-38)	61	37,20
2	Sedang (39-50)	58	35,37
3	Tinggi (51-60)	45	27,43
Total		164	100

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel kedisiplinan siswa dapat diketahui bahwa paling banyak pada kategori rendah yaitu sebanyak 61. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan rendah. Adapun gambaran kecenderungan variabel kedisiplinan siswa dapat digambarkan menggunakan *pie chart* pada gambar 8.



Gambar 8. Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

Kecenderungan variabel kedisiplinan siswa pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa atau 27,43%. Kecenderungan variabel kedisiplinan siswa pada kategori sedang sebanyak 58 siswa atau 35,37%. Kecenderungan variabel kedisiplinan siswa berada pada kategori rendah sebanyak 61 siswa atau 37,20%.

Variabel kedisiplinan siswa butir soal nomor 4 pada indikator melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah yang perlu diperbaiki dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	16	9,76
Sering	33	20,12
Jarang	79	48,17
Tidak Pernah	36	21,95
Total	164	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel 19 menunjukkan bahwa siswa tidak pernah memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah sebanyak 36 responden (21,95%). Siswa jarang memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah sebanyak 79 siswa (48,17). Siswa sering memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang diterapkan sekolah sebanyak 33 siswa (20,12%). Siswa selalu memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang diterapkan di sekolah sebanyak 16 siswa (9,76%). Berdasarkan presentase di atas dapat dilihat bahwa presentase paling banyak yaitu siswa jarang memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang diterapkan di sekolah sebanyak 48,17%.

C. Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Jika uji masing-masing variabel memenuhi uji prasyarat analisis, maka pengujian dapat dilanjutkan. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan pada variabel perhatian orang tua, komunikasi interpersonal guru-siswa, dan kedisiplinan siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.*, jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi data tersebut adalah normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig.	Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Perhatian Orang Tua (X1)	0,143	0,05	Sig > 0,05	Normal
Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X2)	0,197	0,05	Sig > 0,05	Normal
Kedisiplinan Siswa (Y)	0,060	0,05	Sig > 0,05	Normal

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil uji normalitas pada ketiga variabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* ketiga variabel > 0,05 sehingga dapat dikatakan persebarannya normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 19.0*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier. Pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Perhatian Orang tua dengan Kedisiplinan Siswa	0,918	$Sig > 0,05$	Linear
Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Kedisiplinan Siswa	0,489	$Sig > 0,05$	Linear

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas maka dapat dilihat bahwa perhatian orang tua pada kedisiplinan siswa terdapat hubungan yang linier dengan hasil signifikansi $0,918 > 0,05$. Selanjutnya komunikasi interpersonal guru-siswa pada kedisiplinan siswa diperoleh hasil $0,489 > 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Adapun untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas, digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Penentuan terjadi multikolinearitas apabila

nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa	1,130	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Kedisiplinan Siswa	1,130	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa tidak ada satupun dari kedua variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi ini.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

H1: Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Pengujian H1 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa

Constant	Unstandardized Coefficients	R	R2	Adj R Square	t-Statistik	Sig.
25,345	0,383	0,349	0,122	0,116	4,739	0,000

(Sumber: Data primer yang diolah)

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 23 maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 25,345 + 0,383 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,383 yang berarti jika perhatian orang tua meningkat 1 poin maka nilai kedisiplinan siswa meningkat sebesar 0,383.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X_1 dengan Y

Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 19.0 for Windows* didapatkan nilai R sebesar 0,349, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif perhatian orang tua dengan kedisiplinan siswa.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*) antara X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 19.0 for Windows*, harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua memiliki kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 12,2 % sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,739 ($4,739 > 1,97481$) dan signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 dapat diterima yaitu terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates secara positif dan signifikan.

2. Hipotesis 2

H2: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Pengujian H2 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Constant	Unstandardized Coefficients	R	R2	Adj R Square	t-Statistik	Sig.
22,500	0,348	0,492	0,242	0,237	7,192	0,000

(Sumber: Data primer yang diolah)

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 24 maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 22,500 + 0,348 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,348 yang berarti jika komunikasi interpersonal guru-siswa meningkat 1 poin maka nilai kedisiplinan siswa meningkat sebesar 0,348.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X_2 dengan Y

Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 19.0 for Windows* didapatkan nilai R sebesar 0,492, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif komunikasi interpersonal guru-siswa dengan kedisiplinan siswa.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*) antara X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 19.0 for Windows*, harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 24,2% sedangkan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$) diperoleh t_{hitung} sebesar 7,192 ($7,192 > 1,97481$) dan

signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat komunikasi interpersonal guru-siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 dapat diterima yaitu terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates secara positif dan signifikan.

3. Hipotesis 3

H3: Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Constant	Unstandardized Coefficients	R	R2	Adj R Square	F	Sig
1	14,779	0,299	0,492	0,242	0,237	31,228	0,000
2		0,226	0,529	0,280	0,271		0,004

(Sumber: Data primer yang diolah)

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 25 maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 14,779 + 0,299X_1 + 0,226X_2$$

b. Koefisien Korelasi (r) antara X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS statistic 19.0 didapatkan nilai koefisien korelasi perhatian orang tua

sebesar 0,492 dan koefisien korelasi komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 0,529, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa. Semakin tinggi komunikasi antara guru dengan siswa dan perhatian orang tua, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi regresi ganda dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,228 > 3,05$). Signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,004 < 0,05$ menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar.

Berdasarkan analisis di atas, maka H3 diterima yaitu terdapat pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa.

E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Jika perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik, maka kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib di sekolah akan semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,349 dengan signifikansi 0,000.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah sebesar 12,2% dan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,739 > 1,97481$) pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_1 dapat diterima bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adisti (2014) yang menyebutkan bahwa

perhatian orang tua yang diberikan secara intensif akan mendisiplinkan siswa dengan baik di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak dididik dan diberikan pengajaran dengan penuh kasih sayang dan perhatian untuk menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang baik. Hal ini berarti bahwa orang tua merupakan pihak pertama yang dapat mengajarkan nilai yang baik kepada seorang anak, termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan yang orang tua tanamkan kepada anak tergantung pula dari bagaimana orang tua dalam membantu anak memenuhi kebutuhannya.

Di lingkungan keluarga pula anak-anak berhak dipenuhi kebutuhan-kebutuhan baik secara fisik, psikis, dan sosial. Seperti yang dikemukakan Syamsu Yusuf (2007: 38) kebutuhan anak dapat terpenuhi melalui perawatan perlakuan, dan perhatian yang baik dari orang tua. Kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan akademik anak, perhatian orang tua dapat dilihat dari bagaimana anak memenuhi kebutuhan anak seperti memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah, membantu dalam kegiatan belajar anak, dan memperhatikan pergaulan anak di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari segi kepribadian maupun dalam pemenuhan kebutuhannya.

Salah satu tujuan dari adanya perhatian orang tua kepada anaknya selain untuk pemenuhan kebutuhan anak adalah agar anak merasa benar-benar dirinya diakui keberadaannya. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan anaknya di sekolah membuat anak merasa terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Hubungan orang tua yang harmonis juga akan mempengaruhi seberapa perhatian mereka terhadap kebutuhan anaknya. Anak yang orang tuanya cenderung sibuk dengan urusannya sendiri misalnya dalam pekerjaan, maupun dalam keadaan bercerai maka anak akan lebih suka mencari perhatian di sekolah baik dengan berbuat yang tidak sesuai aturan sekolah atau yang lainnya. Seorang anak yang banyak mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka akan memiliki sikap disiplin yang baik mulai dari pakaian seragam yang terurus, mentaati peraturan sekolah, bisa tiba ke sekolah dengan tidak terlambat, dan sebagainya.

Perhatian yang intensif dari orang tua dapat mendisiplinkan siswa. Kebiasaan disiplin yang diterapkan oleh orang tua membuat anak terbiasa dalam hal menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Membiasakan anak untuk belajar, membiasakan anak untuk bangun pagi agar disiplin waktu, memperhatikan perkembangan belajarnya serta pergaulannya di sekolah membuat pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terkontrol. Adanya nasehat, pengertian, dan perhatian dalam tingkah laku dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang baik di sekolah dan dilingkungan dimana anak berada. Dari

penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. apabila komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa harmonis dan berjalan dengan baik, maka kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah akan baik dan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,492 dengan signifikansi 0,000.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,242 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 24,2% sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,192 > 1,97481$) pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_2 dapat diterima bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Rohmi Wahyunita (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi

interpersonal guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada siswa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan siswa mencakup semua faktor yang ada di dalamnya salah satunya adalah komunikasi yang dijalin siswa. Komunikasi yang dijalin siswa di sekolah terjadi kepada antar siswa, kepada guru, dan karyawan sekolah. Dari komunikasi tersebut, yang sering terjadi di sekolah adalah komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa. Guru dan siswa berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas selama di lingkungan sekolah.

Komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik jika ada keterbukaan siswa kepada guru, sikap empati guru dan siswa, sikap saling mendukung, sikap positif, serta kesetaraan yang diberikan oleh guru. Keterbukaan siswa kepada guru diantaranya siswa mampu menyampaikan masalah yang dialaminya baik mengenai pelajaran di sekolah maupun pergaulannya di sekolah dan guru memberikan solusi. Sikap empati guru dan siswa dapat terlihat dari bagaimana guru memberikan perhatian serta membantu mencari solusi dari masalah yang dihadapi siswa, dengan begitu siswa akan merasa terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sikap mendukung dan positif antara guru dan siswa bisa dilihat dari bagaimana guru selalu

memberikan dukungan, motivasi serta tanggapan positif terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Misalnya apabila siswa berprestasi maka guru akan memberikan pujian sebagai motivasi untuk lebih giat lagi, guru memberikan dukungan positif apabila siswa mengalami prestasi yang menurun. Sikap positif juga dapat diberikan oleh siswa dari bagaimana cara siswa menanggapi nasehat serta perkataan yang guru berikan. Kesetaraan guru dalam memperlakukan siswanya juga menjadi pengaruh dalam komunikasi yang terjalin dengan siswa. Adanya perlakuan yang berbeda dari guru kepada siswa membuat siswa merasa guru tersebut tidak mampu bersikap adil dan dibeda-bedakan sehingga tanggapan ataupun *respect* siswa kepada guru menjadi berkurang.

Komunikasi antara guru dan siswa terjalin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pada saat pembelajaran, komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa selain untuk menyampaikan pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Misalnya guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Hal tersebut akan membuat siswa untuk lebih patuh dan mau untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau ada yang bermain *handphone* pada saat pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan teguran maupun hukuman agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Selain hukuman guru dapat juga memberikan penghargaan sebagai

wujud apresiasi atas apa yang dilakukan siswa. Misalnya memberikan ucapan selamat, kata motivasi, maupun hadiah apabila siswa mampu mengerjakan tugas maupun menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan.

Kaitannya dengan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa di luar pembelajaran, komunikasi tersebut juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Misalnya dari bagaimana cara siswa bersikap hormat dan patuh kepada guru. Guru dapat memberikan teguran kepada siswa misalnya ketika terlambat ke sekolah, menegur untuk merapikan pakaian seragam, dan sebagainya. Sikap tersebut dapat mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan menyesuaikan diri dengan aturan yang ada.

Berbeda apabila komunikasi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Anak cenderung tidak hormat dan tak acuh terhadap guru. Sikap guru yang salah juga menyebabkan komunikasi dengan siswa tidak berjalan dengan baik. Misalnya guru menegur siswa dengan cara membentak ataupun memberikan sindiran. Sikap guru yang seperti itu akan mempengaruhi cara siswa memberikan tanggapan terhadap teguran tersebut, yaitu siswa bisa saja meniru gaya guru tersebut atau membuat siswa justru tidak mau untuk patuh terhadap aturan sekolah.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap serta mengembangkan sikap kedisiplinan

siswa. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi interpersonal sifatnya dialogis, yaitu berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung sehingga dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. hal ini dibuktikan dengan uji F, diperoleh nilai hasil dari F hitung sebesar 31,228 dengan signifikansi 0,000 dan 0,004 (<0,05), sehingga dinyatakan bahwa variabel perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama signifikan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,280 maka model regresi variabel perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa dapat menjelaskan kedisiplinan siswa sebesar 28%. Angka ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar

28%, sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Seseorang di lingkungan keluarga menjalankan perannya sebagai anak dan menjadi seorang siswa dalam perannya di lingkungan sekolah. Keseharian di lingkungan keluarga yang harmonis, penuh perhatian yang diberikan orang tua akan membuat anak menjadi terpenuhi kebutuhannya baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Kaitannya dengan akademik, anak-anak pun akan merasa terpenuhi kebutuhan akademiknya termasuk kebutuhan kasih sayang serta dididik untuk memiliki sikap yang baik. Salah satu didikan yang orang tua berikan adalah mengajarkan sikap disiplin dengan penuh kasih sayang tanpa adanya kekerasan. Dari pemenuhan-pemenuhan kebutuhan tersebut serta pendidikan yang orang tua berikan akan mempengaruhi sikap disiplin siswa baik di rumah maupun di lingkungan dimana anak berada. Sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri seorang anak, akan membawa dia menjadi pribadi yang dapat diterima di lingkungannya berada. Di lingkungan sekolah, sikap disiplin telah dimiliki siswa akan mempengaruhi cara siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada.

Selain di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Komunikasi yang terjalin dengan guru merupakan

komunikasi yang paling sering dilakukan siswa jika dibandingkan dengan komunikasi yang siswa lakukan dengan sesama siswa maupun kepada karyawan sekolah. Adanya intensitas komunikasi yang tinggi membuat kedisiplinan siswa dapat ditanamkan melalui komunikasi yang dijalankan dengan baik antara guru dan siswa. Guru juga merupakan model dan panutan bagi siswa, sehingga guru pun dapat mecontohkan perilaku disiplin yang baik agar mampu ditiru oleh siswanya.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Dolet Unaradjan (2003: 28) bahwa kedisiplinan di pengaruhi oleh keadaan atau lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan berbagai penjelasan dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu pada penelitian ini digunakan angket sebagai alat instrumen untuk pengambilan data. Penggunaan angket memiliki kelemahan yaitu tidak dapat mengetahui dan mengontrol secara langsung satu persatu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi nilai t hitung perhatian orang tua sebesar 4,739 lebih besar dari t tabel 1,97481 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun besar pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 12,2%.
2. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi t hitung komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 7,192 lebih besar dari t tabel 1,97481 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun besar pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,242 menunjukkan

bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 24,2%.

3. Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi uji F dengan nilai F hitung sebesar 31,228 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,004 < 0,05$. Adapun besar pengaruh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,280 sehingga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 28%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan makan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang sudah terjalin dengan baik juga perlu untuk terus ditingkatkan agar semakin dapat menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa. Guru dapat lebih meningkatkan interaksi serta komunikasinya dengan siswa berupa menanggapi dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan maupun permasalahan di sekolah serta memberikan teguran ketika siswa

melakukan pelanggaran dan dorongan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan anak serta memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Orang tua dapat lebih aktif untuk menanyakan kegiatan anaknya di sekolah di luar jam belajarnya seperti ekstrakurikuler yang diikuti maupun organisasi sekolah sehingga selain dapat mengontrol kegiatan yang diikuti anaknya, juga dapat sebagai sarana untuk mengetahui ketrampilan anak. Lebih menyediakan waktu untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak agar anak dapat terbuka mengenai kegiatannya di sekolah baik dalam belajar mengajar maupun di luar pembelajaran di kelas. Orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah melalui rapat wali murid atau pengambilan rapot siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Siswa dapat lebih menghargai nasihat serta perkataan yang guru sampaikan. Siswa lebih terbuka kepada guru dan orang tua terhadap permasalahan yang dialaminya di sekolah baik berkaitan dengan pembelajaran maupun dengan pergaulannya di sekolah. Siswa juga diharapkan untuk memahami arti dan pentingnya perilaku disiplin agar dapat menjadi

siswa yang memiliki kepribadian yang baik yaitu mampu untuk disiplin mematuhi aturan yang telah diterapkan di sekolah. Memulai untuk berperilaku disiplin sejak dini akan melatih diri untuk terbiasa berperilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abu Ahmadi & Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adisti. (2014). Studi Deskriptif Intensitas Perhatian Orang Tua Dalam Kedisiplinan Siswa SD 01 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Universitas Bengkulu
- Agus Sujanto. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Joseph A Devito. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Djuarsa Sendjaja. S (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*. Banten: universitas terbuka
- Dolet Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo
- Eko Siswoyo & M Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: Semarang Press
- Elizabeth B Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Irawati Istadi. (2002). *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti
- Irma Rohmi Wahyunita. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Muhammad Fadlilah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Pandji Anoraga. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pura Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ravik Karsidi. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Riduwan. (2013). *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Singgih D. Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suranto A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisna Dewi. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research (Jilid II)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syamsu Yusuf LN. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wilson Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama
- Wiryanto. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo
- Yogi Antoni. (2014). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata

Tertib Sekolah di Kelas XI dan XII SMK YPKK 3 Sleman. *Skripsi*.
Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- 1. Kuesioner Uji Instrumen**
- 2. Hasil Uji Validitas**
- 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Lampiran 1. Kuesioner Uji Instrumen
SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada
Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Wates
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, mohon kesediaan adik-adik untuk dapat menyempatkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan melalui angket terlampir.

Jawaban adik-adik sangat berarti bagi penelitian saya yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates*”

Informasi yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini. Kuesioner ini bukan sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik. Saya harap adik-adik dapat mengisi kuesioner ini dengan sejurnya sesuai keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Puji Rahayu

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan benar.
3. Jawablah pernyataan yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Isilah kuesioner dengan memberi tanda ceklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Keterangan alternatif jawaban:

SL = Selalu

J = Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Identitas Responden

Kelas :

Kompetensi Keahlian :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

I. PERHATIAN ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Orang tua saya membelikan peralatan sekolah yang saya perlukan				
2	Orang tua saya membelikan seragam baru ketika seragam lama sudah tidak layak untuk digunakan				
3	Orang tua menyediakan tempat belajar agar saya dapat belajar dengan nyaman				
4	Orang tua membelikan buku-buku pelajaran untuk menunjang belajar saya				
5	Orang tua saya menyediakan tempat belajar dengan ventilasi yang cukup				
6	Orang tua memberikan contoh orang-orang yang sukses untuk mendorong				

	saya bersikap ulet dan disiplin seperti mereka			
7	Jika saya mengalami masalah di sekolah (baik mengenai pelajaran maupun dengan teman) saya bercerita kepada orang tua			
8	Orang tua saya memberikan nasihat jika nilai saya turun dalam pembelajaran di sekolah			
9	Orang tua memberikan saya puji/ucapan selamat ketika saya mendapat nilai bagus di sekolah			
10	Orang tua memberikan hadiah apabila prestasi saya bagus di sekolah			
11	Pada saat prestasi saya menurun atau dimarahi guru, orang tua saya memberikan dorongan agar tidak mudah putus asa			
12	Orang tua saya membantu saya jika mengalami kesulitan belajar (Misal : mencari guru privat, membantu menjawab PR yang sulit)			
13	Orang tua saya menanyakan kegiatan belajar saya di sekolah setiap harinya			
14	Orang tua saya memberikan waktu khusus untuk belajar di rumah setiap harinya (Misal : harus belajar pada jam tertentu atau harus belajar 1 jam setiap harinya)			

15	Orang tua saya hadir ketika ada pertemuan wali murid untuk mengetahui perkembangan saya di sekolah				
16	Orang tua saya hadir pada saat pengambilan rapot untuk mengetahui hasil belajar saya di sekolah				
17	Orang tua saya melarang bermain ketika sedang belajar				
18	Orang tua memperbolehkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang saya inginkan selama merupakan hal yang positif				
19	Orang tua saya mengetahui teman-teman saya di sekolah				
20	Orang tua saya mengetahui kegiatan sekolah yang saya ikuti termasuk ekstrakurikuler/ organisasi sekolah				

II. KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saat berkomunikasi dengan guru saya berani untuk mengemukakan pendapat				
2	Saya menerima masukan yang guru sampaikan				
3	Guru menjadi orang yang membuat saya nyaman untuk menyampaikan setiap apa yang saya rasakan baik itu keluhan maupun perasaan senang				

4	Saya lebih banyak bicara ketika berkomunikasi dengan guru				
5	Saya senang ketika diajak bicara oleh guru				
6	Guru bersikap ramah ketika sedang berkomunikasi dengan saya				
7	Guru menanyakan kepada saya apakah saya mengalami permasalahan di sekolah				
8	Saya memahami apa yang disampaikan oleh guru				
9	Ketika saya bercerita memiliki masalah, guru memberikan semangat kepada saya				
10	Saya merasa tenang setelah menceritakan masalah saya di sekolah kepada guru				
11	Guru memberi pujian kepada saya ketika berperilaku baik di sekolah				
12	Guru memberikan pujian kepada saya ketika saya berprestasi di sekolah				
13	Saya menghargai apa yang disampaikan oleh guru				
14	Saya menghormati guru ketika berbicara				
15	Guru menasehati saya dengan baik demi keberhasilan saya				
16	Saya menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru				
17	Guru menanggapi dengan baik apa yang saya sampaikan				
18	Saya berperilaku santun ketika berkomunikasi dengan guru				

19	Saya mendengarkan dengan seksama apa yang guru sampaikan				
20	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan				
21	Saya mendengarkan apa yang disampaikan oleh semua guru dengan baik tanpa membeda-bedakan				
22	Ketika bertemu dengan guru saya menyapa dengan sopan				
23	Guru memperlakukan semua siswa sama tanpa membeda-bedakan menurut kepintaran				
24	Guru memperlakukan semua siswa sama tanpa memandang status ekonomi siswa				
25	Saya memiliki hubungan baik dengan semua guru setiap harinya				

III. KEDISIPLINAN SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
2	Saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah				
3	Saya berada di kelas sebelum guru dating				
4	Saya memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah (Misal: dasi, kaos kaki, <i>inner</i> / ciput kerudung, sabuk)				

5	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal				
6	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
7	Saya mengikuti kegiatan wajib di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler				
8	Saya mengikuti upacara bendera dengan tenang				
9	Saya meminta izin guru piket ketika menginggalkan lingkungan sekolah				
10	Saya meminta izin guru ketika keluar kelas pada saat pelajaran				
11	Saya bermain <i>handphone</i> ketika sedang pelajaran di kelas				
12	Saya tidak mengajak teman berbicara saat pelajaran berlangsung agar tidak menganggu teman yang lain				
13	Saya pulang sekolah sebelum bel berbunyi				
14	Saya merokok di lingkungan sekolah				
15	Saya mendapat pujian dari guru ketika tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
16	Guru memberikan tanggapan positif ketika saya memakai atribut seragam sesuai aturan				
17	Jika saya mendapat nilai bagus saya diberi ucapan selamat/ hadiah				
18	Saya mengulangi pelanggaran yang pernah saya lakukan				

19	Saya berusaha tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
20	Saya mengikuti peraturan tata tertib yang diterapkan sekolah				

terima kasih

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

A. Perhatian Orang Tua

Hasil perhitungan uji validitas variabel perhatian orang tua dengan menggunakan *spss 19.0 for windows* yaitu:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	52,08	81,353	,444	,810
No.2	52,40	80,041	,450	,809
No.3	52,50	78,667	,490	,807
No.4	52,25	82,551	,323	,816
No.5	52,63	81,010	,386	,813
No.6	51,85	80,746	,465	,808
No.7	52,78	79,922	,505	,806
No.8	52,08	79,353	,567	,803
No.9	52,35	78,849	,495	,806
No.10	53,08	78,584	,636	,800
No.11	52,40	80,451	,416	,811
No.12	53,00	80,923	,437	,810
No.13	52,88	87,292	,099	,826
No.14	52,80	81,446	,432	,810
No.15	51,70	88,728	,037	,827
No.16	51,63	90,856	-,100	,832
No.17	52,45	81,331	,471	,809
No.18	51,78	83,461	,381	,813
No.19	52,55	82,972	,295	,818
No.20	52,23	80,589	,493	,807

Perhitungan R tabel berdasarkan pada nilai derajat kebebasan dengan taraf signifikansi 5% yaitu $df = n - 2$. Simbol n yang dimaksudkan adalah jumlah responden sehingga diperoleh nilai df:

$$df : n - 2$$

$$: 40 - 2$$

$$: 38$$

Berdasarkan tabel r pada taraf signifikansi 5% yaitu r tabel $38 = 0,312$. Rangkuman uji validitas variabel perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	,444	0,312	Valid
2	,450	0,312	Valid
3	,490	0,312	Valid
4	,323	0,312	Valid
5	,386	0,312	Valid
6	,465	0,312	Valid
7	,505	0,312	Valid
8	,567	0,312	Valid
9	,495	0,312	Valid
10	,636	0,312	Valid
11	,416	0,312	Valid
12	,437	0,312	Valid
13	,099	0,312	Tidak Valid
14	,432	0,312	Valid
15	,037	0,312	Tidak Valid
16	-,100	0,312	Tidak Valid
17	,471	0,312	Valid
18	,381	0,312	Valid
19	,295	0,312	Tidak Valid
20	,493	0,312	Valid

B. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Hasil perhitungan uji validitas variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dengan menggunakan *spss 19.0 for windows* yaitu:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	70,40	115,015	,442	,889
No.2	69,75	113,372	,558	,886
No.3	70,05	116,100	,327	,892
No.4	70,50	116,256	,380	,891
No.5	70,20	111,087	,673	,883
No.6	69,63	116,548	,419	,889
No.7	70,20	114,472	,415	,890
No.8	70,07	116,481	,423	,889
No.9	69,90	110,297	,584	,885
No.10	70,52	110,820	,602	,885
No.11	70,27	115,999	,405	,890
No.12	70,38	112,548	,602	,885
No.13	69,57	111,635	,655	,884
No.14	69,45	113,895	,577	,886
No.15	69,68	112,943	,606	,885
No.16	69,98	113,717	,473	,888
No.17	69,73	115,025	,497	,888
No.18	69,90	115,477	,499	,888
No.19	69,88	113,138	,579	,886
No.20	69,80	119,549	,257	,893
No.21	69,60	117,118	,399	,890
No.22	69,77	118,692	,289	,892
No.23	69,60	119,579	,217	,894
No.24	69,45	116,767	,473	,889
No.25	70,13	115,087	,437	,889

Perhitungan R tabel berdasarkan pada nilai derajat kebebasan dengan taraf signifikansi 5% yaitu $df = n - 2$. Simbol n yang dimaksudkan adalah jumlah responden sebanyak 40, sehingga diperoleh nilai df:

$$df : 40 - 2 = 38$$

Berdasarkan tabel r pada taraf signifikansi 5% yaitu r tabel 38 = 0,312.

Rangkuman uji validitas variabel komunikasi interpersonal guru-siswa adalah sebagai berikut:

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keputusan
1	,442	0,312	Valid
2	,558	0,312	Valid
3	,327	0,312	Valid
4	,380	0,312	Valid
5	,673	0,312	Valid
6	,419	0,312	Valid
7	,415	0,312	Valid
8	,423	0,312	Valid
9	,584	0,312	Valid
10	,602	0,312	Valid
11	,405	0,312	Valid
12	,602	0,312	Valid
13	,655	0,312	Valid
14	,577	0,312	Valid
15	,606	0,312	Valid
16	,473	0,312	Valid
17	,497	0,312	Valid
18	,499	0,312	Valid
19	,579	0,312	Valid
20	,257	0,312	Tidak Valid
21	,399	0,312	Valid
22	,289	0,312	Tidak Valid
23	,217	0,312	Tidak Valid
24	,473	0,312	Valid
25	,437	0,312	Valid

C. Kedisiplinan Siswa

Hasil perhitungan uji validitas variabel kedisiplinan siswa dengan menggunakan *spss 19.0 for windows* yaitu:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	54,35	50,849	,328	,740
No.2	53,95	50,613	,495	,732
No.3	54,55	49,587	,420	,733
No.4	54,22	50,846	,385	,737
No.5	55,00	47,487	,514	,724
No.6	54,87	49,138	,538	,726
No.7	54,97	50,743	,266	,745
No.8	54,62	49,522	,457	,731
No.9	54,28	48,563	,475	,728
No.10	54,30	49,856	,357	,737
No.11	54,95	55,228	-,031	,762
No.12	55,30	50,574	,361	,738
No.13	55,18	48,404	,346	,739
No.14	54,07	58,738	-,287	,786
No.15	55,43	51,943	,189	,751
No.16	55,10	48,041	,401	,733
No.17	55,25	51,218	,314	,741
No.18	54,72	51,897	,153	,756
No.19	54,40	50,913	,371	,738
No.20	54,40	49,477	,463	,731

Perhitungan R tabel berdasarkan pada nilai derajat kebebasan dengan taraf signifikansi 5% yaitu $df = n - 2$. Simbol n yang dimaksudkan adalah jumlah responden sebanyak 40, sehingga diperoleh nilai df:

$$df : n - 2$$

$$: 40 - 2$$

: 38

Berdasarkan tabel r pada taraf signifikansi 5% yaitu r tabel 38 = 0,312.

Rangkuman uji validitas variabel komunikasi interpersonal guru-siswa adalah sebagai berikut:

Butir Pernyataan	Rhitung	R tabel	Keputusan
1	,328	0,312	Valid
2	,495	0,312	Valid
3	,420	0,312	Valid
4	,385	0,312	Valid
5	,514	0,312	Valid
6	,538	0,312	Valid
7	,266	0,312	Tidak Valid
8	,457	0,312	Valid
9	,475	0,312	Valid
10	,357	0,312	Valid
11	-,031	0,312	Tidak Valid
12	,361	0,312	Valid
13	,346	0,312	Valid
14	-,287	0,312	Tidak Valid
15	,189	0,312	Tidak Valid
16	,401	0,312	Valid
17	,314	0,312	Valid
18	,153	0,312	Tidak Valid
19	,371	0,312	Valid
20	,463	0,312	Valid

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

A. Perhatian Orang Tua

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	20

Berdasarkan tabel di atas, *Alpha Cronbach's* untuk variabel perhatian orang tua adalah sebesar 0,820 ($0,820 > 0,600$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua **reliabel**.

B. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	25

Berdasarkan tabel di atas, *Alpha Cronbach's* untuk variabel komunikasi interpersonal guru-siswa adalah sebesar 0,892 ($0,892 > 0,600$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal guru-siswa **reliabel**.

C. Kedisiplinan Siswa

Reability**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	20

Berdasarkan tabel di atas, *Alpha Cronbach's* untuk variabel komunikasi interpersonal guru-siswa adalah sebesar 0,751 ($0,751 > 0,600$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan siswa **reliabel**.

LAMPIRAN 2

- 4. Kuesioner Penelitian**
- 5. Hitungan Tabel Distribusi Frekuensi**
- 6. Hasil Analisis Distribusi Data**
- 7. Hasil Uji Normalitas**
- 8. Hasil Uji Linearitas**
- 9. Hasil Uji Multikolinearitas**
- 10. Hasil Uji Hipotesis 1**
- 11. Hasil Uji Hipotesis 2**
- 12. Hasil Uji Hipotesis 3**

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian**SURAT PENGANTAR KUESIONER**

Kepada
Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Wates
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, mohon kesediaan adik-adik untuk dapat menyempatkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan melalui angket terlampir.

Jawaban adik-adik sangat berarti bagi penelitian saya yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates*”

Informasi yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini. Kuesioner ini bukan sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik. Saya harap adik-adik dapat mengisi kuesioner ini dengan sejurnya sesuai keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Puji Rahayu

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

5. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan.
6. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan benar.
7. Jawablah pernyataan yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
8. Isilah kuesioner dengan memberi tanda ceklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Keterangan alternatif jawaban:

SL = Selalu

J = Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Identitas Responden

Kelas :

Kompetensi Keahlian :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

I. PERHATIAN ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Orang tua saya membelikan peralatan sekolah yang saya perlukan				
2	Orang tua saya membelikan seragam baru ketika seragam lama sudah tidak layak untuk digunakan				
3	Orang tua menyediakan tempat belajar agar saya dapat belajar dengan nyaman				
4	Orang tua membelikan buku-buku pelajaran untuk menunjang belajar saya				
5	Orang tua saya menyediakan tempat belajar dengan ventilasi yang cukup				
6	Orang tua memberikan contoh orang-orang yang sukses untuk mendorong				

	saya bersikap ulet dan disiplin seperti mereka			
7	Jika saya mengalami masalah di sekolah (baik mengenai pelajaran maupun dengan teman) saya bercerita kepada orang tua			
8	Orang tua saya memberikan nasihat jika nilai saya turun dalam pembelajaran di sekolah			
9	Orang tua memberikan saya puji/ucapan selamat ketika saya mendapat nilai bagus di sekolah			
10	Orang tua memberikan hadiah apabila prestasi saya bagus di sekolah			
11	Pada saat prestasi saya menurun atau dimarahi guru, orang tua saya memberikan dorongan agar tidak mudah putus asa			
12	Orang tua saya membantu saya jika mengalami kesulitan belajar (Misal : mencari guru privat, membantu menjawab PR yang sulit)			
13	Orang tua saya memberikan waktu khusus untuk belajar di rumah setiap harinya (Misal : harus belajar pada jam tertentu atau harus belajar 1 jam setiap harinya)			
14	Orang tua saya melarang bermain ketika sedang belajar			

15	Orang tua memperbolehkan saya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang saya inginkan selama merupakan hal yang positif				
16	Orang tua saya mengetahui kegiatan sekolah yang saya ikuti termasuk ekstrakulikuler/ organisasi sekolah				

II. KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saat berkomunikasi dengan guru saya berani untuk mengemukakan pendapat				
2	Saya menerima masukan yang guru sampaikan				
3	Guru menjadi orang yang membuat saya nyaman untuk menyampaikan setiap apa yang saya rasakan baik itu keluhan maupun perasaan senang				
4	Saya lebih banyak bicara ketika berkomunikasi dengan guru				
5	Saya senang ketika diajak bicara oleh guru				
6	Guru bersikap ramah ketika sedang berkomunikasi dengan saya				
7	Guru menanyakan kepada saya apakah saya mengalami permasalahan di sekolah				
8	Saya memahami apa yang disampaikan oleh guru				

9	Ketika saya bercerita memiliki masalah, guru memberikan semangat kepada saya				
10	Saya merasa tenang setelah menceritakan masalah saya di sekolah kepada guru				
11	Guru memberi pujian kepada saya ketika berperilaku baik di sekolah				
12	Guru memberikan pujian kepada saya ketika saya berprestasi di sekolah				
13	Saya menghargai apa yang disampaikan oleh guru				
14	Saya menghormati guru ketika berbicara				
15	Guru menasehati saya dengan baik demi keberhasilan saya				
16	Saya menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru				
17	Guru menanggapi dengan baik apa yang saya sampaikan				
18	Saya berperilaku santun ketika berkomunikasi dengan guru				
19	Saya mendengarkan dengan seksama apa yang guru sampaikan				
20	Saya mendengarkan apa yang disampaikan oleh semua guru dengan baik tanpa membeda-bedakan				
21	Guru memperlakukan semua siswa sama tanpa memandang status ekonomi siswa				
22	Saya memiliki hubungan baik dengan semua guru setiap harinya				

III. KEDISIPLINAN SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
2	Saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah				
3	Saya berada di kelas sebelum guru datang				
4	Saya memakai atribut seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah (Misal: dasi, kaos kaki, <i>inner</i> / ciput kerudung, sabuk)				
5	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal				
6	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
7	Saya mengikuti upacara bendera dengan tenang				
8	Saya meminta izin guru piket ketika menginggalkan lingkungan sekolah				
9	Saya meminta izin guru ketika keluar kelas pada saat pelajaran				
10	Saya tidak mengajak teman berbicara saat pelajaran berlangsung agar tidak menganggu teman yang lain				
11	Saya pulang sekolah sebelum bel berbunyi				

12	Guru memberikan tanggapan positif ketika saya memakai atribut seragam sesuai aturan				
13	Jika saya mendapat nilai bagus saya diberi ucapan selamat/ hadiah				
14	Saya berusaha tiba di sekolah sebelum bel berbunyi				
15	Saya mengikuti peraturan tata tertib yang diterapkan sekolah				

terima kasih

Lampiran 5. Hitungan Tabel Distribusi Frekuensi

A. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Perhatian Orang Tua

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 164 \\
 &= 1 + 3,3 (2,215) \\
 &= 1 + 7,3095 \\
 &= 8,3095 \\
 &\approx 8
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= x_t - x_r \\
 &= 62 - 23 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 39 : 8 \\
 &= 4,875 \\
 &\approx 5
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (62 + 23) \\
 &= \frac{1}{2} (85) \\
 &= 42,5
 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= 1/6 (62 - 23)$$

$$= 6,5$$

5. Penentuan Kategori

a. Tinggi $\Rightarrow Mi + 1 Si$

$$= > 42,5 + 1 (6,5)$$

$$= > 42,5 + 6,5$$

$$= > 49$$

b. Sedang $= Mi - 1 Si$ s/d $Mi + 1 Si$

$$= 42,5 - 1 (6,5) \text{ s/d } 42,5 + 1 (6,5)$$

$$= 36 \text{ s/d } 49$$

c. Rendah $= < Mi - 1 Si$

$$= < 42,5 - 1 (6,5)$$

$$= < 36$$

B. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log 164$$

$$= 1 + 3,3 (2,215)$$

$$= 1 + 7,3095$$

$$= 8,3095$$

$$\approx 8$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\text{Rentang Data} = x_t - x_r$$

$$= 88 - 41$$

$$= 47$$

3. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas = Rentang Data : Jumlah Kelas Interval

$$= 47 : 8$$

$$= 5, 875$$

$$\approx 6$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Xmax} + \text{Xmin})$$

$$= \frac{1}{2} (88 + 41)$$

$$= \frac{1}{2} (129)$$

$$= 64, 5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{Xmax} - \text{Xmin})$$

$$= \frac{1}{6} (88 - 41)$$

$$= 7, 83$$

5. Penentuan Kategori

$$\text{a. Tinggi} \Rightarrow \text{Mi} + 1 \text{ Si}$$

$$\Rightarrow 64, 5 + 1 (7, 83)$$

$$\Rightarrow 64, 5 + 7, 83$$

$$\Rightarrow 72, 33$$

$$= \text{dibulatkan menjadi} > 72$$

$$\text{b. Sedang} = \text{Mi} - 1 \text{ Si s/d Mi} + 1 \text{ Si}$$

$$= 64, 5 - 1 (7, 83) \text{ s/d } 64, 5 + 1 (7, 83)$$

$$= 56, 67 \text{ s/d } 72, 33$$

$$= \text{dibulatkan menjadi } 57 \text{ s/d } 72$$

c. Rendah = $< \text{Mi} - 1 \text{ Si}$

$$= < 64, 5 - 1 (7, 83)$$

$$= < 56, 67$$

$$= \text{dibulatkan menjadi } < 57$$

C. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Siswa

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log 164$$

$$= 1 + 3,3 (2,215)$$

$$= 1 + 7,3095$$

$$= 8,3095$$

$$\approx 8$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\text{Rentang Data} = x_t - x_r$$

$$= 60 - 29$$

$$= 31$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 31 : 8$$

$$= 3,875$$

$$\approx 4$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Xmax} + \text{Xmin}) \\
 &= \frac{1}{2} (60 + 29) \\
 &= \frac{1}{2} (89) \\
 &= 44,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Xmax} - \text{Xmin}) \\
 &= \frac{1}{6} (60 - 29) \\
 &= 5,17
 \end{aligned}$$

5. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= > \text{Mi} + 1 \text{ Si} \\
 &= > 44,5 + 1 (5,17) \\
 &= > 44,5 + 5,17 \\
 &= > 49,67 \text{ dibulatkan menjadi } 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Sedang} &= \text{Mi} - 1 \text{ Si s/d Mi} + 1 \text{ Si} \\
 &= 44,5 - 1 (5,17) \text{ s/d } 44,5 + 1 (5,17) \\
 &= 39,33 \text{ s/d } 49,67 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 39 \text{ s/d } 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= < \text{Mi} - 1 \text{ Si} \\
 &= < 44,5 - 1 (39,33) \\
 &= < 39,33 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } <39
 \end{aligned}$$

Lampiran 6. Deskripsi Statistika

Statistics				
	Perhatian_Orangtua	Komunikasi_Interpersonal	Kedisiplinan_Siswa	
N	Valid	164	164	164
	Missing	0	0	0
Mean	47,39	60,20	43,48	
Std. Error of Mean	,596	,923	,653	
Median	49,00	58,50	43,00	
Mode	52	55 ^a	37	
Std. Deviation	7,632	11,815	8,368	
Variance	58,252	139,597	70,030	
Range	39	47	31	
Minimum	23	41	29	
Maximum	62	88	60	
Sum	7772	9873	7130	
25	43,00	51,00	37,00	
Percentiles	50	49,00	58,50	43,00
	75	53,00	70,00	51,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Perhatian_Orangtua	Komunikasi_Interpersonal	Kedisiplinan_Siswa	
N		164	164	164
	Mean	47,39	60,20	43,48
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7,632	11,815	8,368
	Absolute	,090	,084	,103
Most Extreme Differences	Positive	,046	,084	,103
	Negative	-,090	-,083	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,148	1,076	1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143	,197	,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan_Siswa *	164	100,0%	0	0,0%	164	100,0%
Perhatian_Orangtua						
Kedisiplinan_Siswa *	164	100,0%	0	0,0%	164	100,0%
Komunikasi_Interpersonal						

Kedisiplinan Siswa*Perhatian Orang Tua

Report

Kedisiplinan_Siswa

Perhatian_Orangtua	Mean	N	Std. Deviation
23	34,00	1	.
26	41,00	1	.
28	31,00	1	.
29	31,00	1	.
30	31,00	1	.
31	37,00	1	.
32	40,00	1	.
34	38,67	3	8,622
35	37,00	1	.
36	42,00	4	3,266
37	38,00	1	.
38	44,67	9	9,028
39	39,67	3	3,786
40	42,50	6	9,397
41	38,00	1	.
42	34,50	4	3,109
43	39,60	5	3,782
44	42,83	6	8,280
45	40,00	10	7,513
46	41,14	7	8,552
47	43,50	8	11,326
48	43,33	6	4,803
49	41,11	9	7,149

50	47,89	9	6,882
51	44,56	9	9,964
52	47,08	12	8,806
53	43,43	7	10,549
54	45,20	10	8,430
55	45,17	6	8,841
56	50,40	5	6,542
57	49,17	6	7,111
58	49,75	4	6,946
59	60,00	1	.
60	49,50	2	2,121
61	45,00	2	11,314
62	34,00	1	.
Total	43,48	164	8,368

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan_Siswa * Perhatian_Orangtua	Between Groups	(Combined)	2888,498	35	82,529	,195
		Linearity Deviation from Linearity	1389,728	1	1389,728	20,863 ,000
			1498,770	34	44,081	,662 ,918
	Within Groups		8526,405	128	66,613	
	Total		11414,902	163		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan_Siswa * Perhatian_Orangtua	,349	,122	,503	,253

Kedisiplinan Siswa*Komunikasi Interpersonal

Report

Kedisiplinan_Siswa

Komunikasi_Interpersonal	Mean	N	Std. Deviation
41	37,33	6	7,581
42	44,50	4	8,583
43	35,50	4	5,916
44	40,00	4	11,690
45	41,33	3	7,024
46	44,67	3	10,017
47	38,75	4	7,632
48	37,00	4	1,414
49	44,00	3	6,083
50	37,00	4	6,377
51	35,17	6	4,997
52	40,40	5	4,159
53	39,83	6	4,834
54	40,67	3	8,083
55	36,14	7	2,610
56	43,43	7	8,715
57	39,00	5	5,831
58	43,00	4	6,272
59	37,00	1	.
61	39,33	6	9,092
62	42,60	5	6,877
63	44,00	5	11,424
64	50,00	4	7,118
66	53,33	3	2,082
67	46,25	4	11,087
68	42,33	3	6,506
69	49,83	6	7,195
70	50,60	5	4,219
71	49,25	4	6,238
72	48,80	5	5,020
73	49,40	5	6,427
74	44,50	6	8,983
75	57,00	2	1,414
76	46,50	4	7,767

77	47,00	4	7,616
78	54,00	1	.
79	49,75	4	8,770
80	54,00	2	2,828
86	57,00	1	.
88	48,00	2	16,971
Total	43,48	164	8,368

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kedisiplinan_Siswa *	Between Groups	(Combined)	4784,731	39	122,685	,000	
		Linearity	2762,460	1	2762,460	,000	
	erpersonal	Deviation from	2022,271	38	53,218	,995	
		Linearity	6630,171	124	53,469	,489	
		Within Groups	11414,90	163			
		Total	2				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan_Siswa *	,492	,242	,647	,419
Komunikasi_Interpersonal				

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi_Int erpersonal, Perhatian_Oran gtua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,271	7,147

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal, Perhatian_Orangtua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3190,491	2	1595,245	31,228	,000 ^b
	Residual	8224,412	161	51,083		
	Total	11414,902	163			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa
b. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal, Perhatian_Orangtua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,779	3,945		3,747	,000		
	Perhatian_Orangtua	,226	,078	,206	2,895	,004	,885	1,130
	Komunikasi_Interpersonal	,299	,050	,422	5,937	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Coefficient Correlations^a

Model		Komunikasi_Interpersonal	Perhatian_Orangtua
1	Correlations	Komunikasi_Interpersonal	1,000
		Perhatian_Orangtua	-,339
	Covariances	Komunikasi_Interpersonal	,003
		Perhatian_Orangtua	-,001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perhatian_Orangtua	Komunikasi_Interpersonal
1	1	2,965	1,000	,00	,00	,00
	2	,022	11,573	,09	,24	,97
	3	,012	15,407	,91	,75	,03

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian_Orangtua ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,349 ^a	,122	,116	7,867

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1389,728	1	1389,728	22,457
	Residual	10025,175	162	61,884	,000 ^b
	Total	11414,902	163		

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	25,345	3,875	6,541	,000
	Perhatian_Orangtua	,383	,081	,349	4,739 ,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi_Interpersonal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,237	7,308

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2762,460	1	2762,460	51,722
	Residual	8652,442	162	53,410	
	Total	11414,902	163		

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	22,500	2,972		,000
	Komunikasi_Interpersonal	,348	,048	,492	7,192

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi_Interpersonal		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

2	Perhatian_Orangtua	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
---	--------------------	--

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,237	7,308
2	,529 ^b	,280	,271	7,147

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal, Perhatian_Orangtua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2762,460	1	2762,460	51,722	,000 ^b
	Residual	8652,442	162	53,410		
	Total	11414,902	163			
2	Regression	3190,491	2	1595,245	31,228	,000 ^c
	Residual	8224,412	161	51,083		
	Total	11414,902	163			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

c. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal, Perhatian_Orangtua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,500	2,972	7,571	,000
	Komunikasi_Interpersonal	,348	,048		
2	(Constant)	14,779	3,945	3,747	,000
	Komunikasi_Interpersonal	,299	,050		
	Perhatian_Orangtua	,226	,078	,422	,000
				,206	,004
				2,895	

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1	Perhatian_Orangtua	,206 ^b	2,895	,004	,222
					,885

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. Predictors in the Model: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

LAMPIRAN 3

- 13. Dokumentasi Penelitian**
- 14. Surat Ijin Penelitian**

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES
KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
STATUS : TERAKREDITASI A
SK. BAP S/M : 1601/BAP.SM/TU/X/2014, Tanggal 16 Oktober 2014
Alamat : Gadingan, Wates, KulonProgo, DIY. 55611 Telp. (0274) – 773344

PERATURAN TATA TERTIB SISWA NO : 174/III.4.AU/F/2016

I. KETENTUAN UMUM

- Sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas memimpin berdoa dilanjutkan tadarus bersama 10 menit kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dipimpin oleh ketua kelas.
 - Sesudah pelajaran berakhir, seluruh siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional/lagu-lagu daerah, dilanjutkan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas.
 - Siswa yang tidak masuk sekolah, orang tua/ waliwajib memintahkan izin kepada Kepala Sekolah.
 - Siswa yang di sekolah sakit, kehilangan barang/ miliknya, segera melapor kepada guru pikut/ Kesiswaan.
 - Penggunaan seragam :
- | Kelas | Senin & Selasa | Rabu & Kamis | Jum'at | Sabtu |
|-------|----------------|----------------|--------|-------|
| X | O S I S | Geblek Renteng | H W | I P M |
| XI | O S I S | Geblek Renteng | H W | I P M |
| XII | O S I S | Geblek Renteng | H W | I P M |
- Wajib menggunakan ikat pinggang hitam, berkaos kaki putih, bersepatu hitam, warna dasar hitam, (khusus hari Jum'at boleh bersepatu selain warna hitam).
 - Sepeda atau sepeda motor diparkir di tempat yang telah disediakan.
 - Pikut kelas datang lebih awal dan melaksanakan tugas dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab.
 - SPP dibayar paling lambat tanggal 10 setiap bulan.

II. KEWAJIBAN SISWA

- Siswa harus hadi di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan siswa yang terlambat/ mendahului pulang karena ada keperluan khusus, wajib lapor dan meminta surat ijin kepada guru BK diteruskan ke Guru pikut dan Kepala Sekolah.
- Siswa wajib bersikap sopan, hormat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan serta sesama siswa.
- Siswa bersepeda motor, wajib memarkir di tempat parkir sekolah dengan rapi (tidak dikunci stang) dan dilarang menempel stiker/gambar tidak sopan pada helm dan motor dan atau ke area sekolah.
- Siswa wajib melaksanakan 6 K dan selalu berusaha menjadikan sekolah sebagai wawasan wiyata mandala yang mantap.
- Sebagai anggota Kader IPM (OSIS), maka siswa wajib mematuhi keputusan pengurus IPM dan mematuhi kewajiban sebagai anggota IPM.
- Siswa wajib mengikuti upacara bendera, ekstra kurikuler dan kegiatan lain yang ditentukan sekolah.

III. LARANGAN

- Dilarang merokok, minum miras, menyimpan, membawa, menggunakan dan mengedarkan Narkoba.
- Dilarang meninggalkan pelajaran tanpa seizin guru bidang studi, guru pikut dan Kepala Sekolah.
- Dilarang berdandan secara berlebihan dan berambut gondrong (laki-laki) serta dicat/ disemir.
- Dilarang membawa, menyimpan, senjata tajam, bacaan, gambar-gambar dan video porno, dan barang-barang yang dapat membahayakan keselamatan jiwa serta bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- Dilarang Mengaktifkan hp (Telepon Genggam) selama KBM dan Selama Kegiatan di Mushola.
- Dilarang Corat- coret di dalam lingkungan sekolah
- Dilarang mentato anggota tubuhnya dan dilarang menindik telinganya (untuk siswa putra)
- Dilarang menggunakan fasilitas sekolah tanpa seijin pihak sekolah,

IV. SANKSI

- Pelanggaran terhadap peraturan tata tertib ini akan diberikan sanksi berupa :
 - Teguran
 - Peringatan tertulis dan tembusan kepada orang tua / wali murid
 - Diskors
 - Dikembalikan kepada orang tua bila kasusnya termasuk jenis pelanggaran berat.
- Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan akan diatur dalam diatur dan ditentukan kemudian.



Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4505/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 936/UN34.18/LT/2017
Tanggal : 2 Mei 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES" kepada :

Nama : PUJI RAHAYU
NIM : 13802241061
No. HP/Identitas : 085647643383 / 3302254307960002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran/
Pendidikan Administrasi
Fakultas/PT : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kabupaten Kulon Progo,
DIY
Waktu Penelitian : 2 Mei 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: dpmpk.kulonprogokab.go.id Email : dpmpk@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00444/V/2017

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 074/4505/ KESBANGPOL/2017, TANGGAL 2 MEI 2017, PERIHAL IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pergakian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perngkat Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : PUJI RAHAYU
 NIM / NIP : 13802241061
 PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Keperluan : IZIN PENELITIAN
 Judul/Tema : PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Lokasi : SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Waktu : 02 May 2017 s/d 30 June 2017

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 02 May 2017

KEPALA
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU**

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
 Pembina Utama Muda; IV/c
 NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 937/UN34.18/LT/2017

2 Mei 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Ijin Penelitian**

**Yth . Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates
Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo
Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Puji Rahayu
NIM	:	13802241061
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Wates
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Selasa - Jumat, 2 Mei - 30 Juni 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

	<p>MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN</p> <p>SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES</p> <p>KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI</p> <p>STATUS : TERAKREDITASI A</p> <p>SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/20014 16 Oktober 2014 Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344</p>								
<p><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u></p> <p>Nomor : 144/III.4. AU /F/ 2017</p>									
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, menerangkan bahwa :</p>									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td style="width: 70%;">: PUJI RAHAYU</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 13802241061</td> </tr> <tr> <td>Perguruan Tinggi</td> <td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Administrasi Perkantoran – S 1</td> </tr> </table>		Nama	: PUJI RAHAYU	NIM	: 13802241061	Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta	Program Studi	: Pendidikan Administrasi Perkantoran – S 1
Nama	: PUJI RAHAYU								
NIM	: 13802241061								
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta								
Program Studi	: Pendidikan Administrasi Perkantoran – S 1								
<p>Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami SMK Muhammadiyah 1 Wates sejak Bulan : 2 Mei s,d, 30 Juni 2017 dengan Judul Penelitian : “PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU – SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES“</p> <p>Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>									
<div style="text-align: right;"> <p>Wates, 10 Mei 2017</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 WATES</p> <p>* SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES *</p> <p>Dra. ARYANTIARI</p> <p>KABUPATEN KULON PROGO</p> <p>Surabaya; IV/a</p> <p>NIP. 19620521 198803 2 002</p> </div>									